

**STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA MANGROVE KAMPOENG NIPAH
DI DESA SEI NAGALAWAN KECAMATAN PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

TESIS

OLEH :

**ROY SYAH YUDI
NPM. 211802015**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/11/23

**STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA MANGROVE KAMPOENG NIPAH
DI DESA SEI NAGALAWAN KECAMATAN PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pertanian dalam Program Studi Magister Agribisnis pada Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH :

**ROY SYAH YUDI
NPM. 211802015**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/11/23

UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER AGRIBISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN



Judul : Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah
di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan
Kabupaten Serdang Bedagai

Nama : Roy Syah Yudi

NPM : 211802015

Menyetujui

Pembimbing I **Pembimbing II**

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D **Dr. Ir. Zulheri Noer, MP**

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**


Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si

Direktur


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji pada Tanggal 8 Agustus 2023

N a m a : Roy Syah Yudi

N P M : 211802015



Panitia Penguji Tesis :

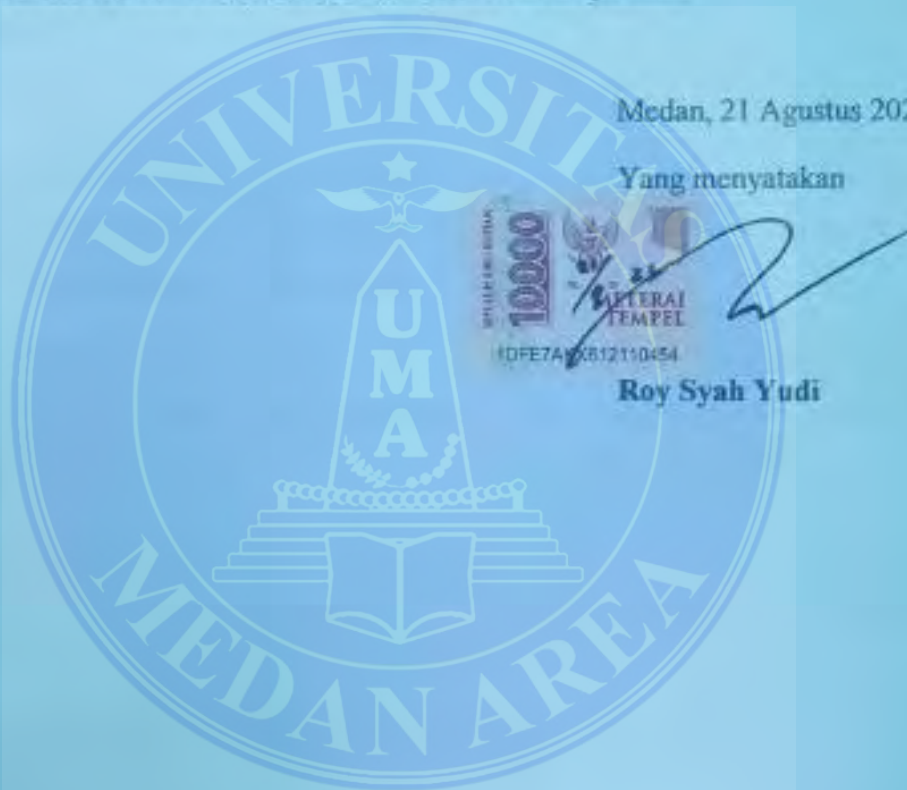
Ketua : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Sekretaris : Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si
Pembimbing I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D
Pembimbing II : Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Penguji Tamu : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, M.S

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwas dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 21 Agustus 2023

Yang menyatakan



Roy Syah Yudi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPETINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Roy Syah Yudi

NPM : 211802015

Program Studi : Magister Agribisnis

Fakultas : Pascasarjana

Jenis karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE KAMPOENG NIPAH
DI DESA SEI NAGALAWAN KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI

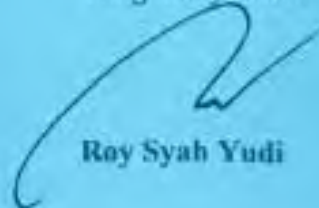
dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 21 Agustus 2023

Yang menyatakan



Roy Syah Yudi

BIODATA PENULIS



Penulis Tesis ini bernama Roy Syah Yudi, merupakan anak ke-6 dari 6 bersaudara yang lahir di Medan tanggal 2 Mei 1978. Penulis berkebangsaan Indonesia dari suku Minang dan beragama Islam.

Adapun Riwayat Pendidikan penulis yaitu :

1. SD Negeri 06664 Medan Tahun 1984 s/d 1990
2. SMP Negeri 27 Medan Tahun 1990 s/d 1993
3. SMA Negeri 10 Medan Tahun 1993 s/d 1996
4. Fakultas Pertanian Universitas Karo (UKA) Kabanjahe Tahun 2000 s/d 2004
Tahun 1997 s/d 1999 penulis mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Wira Wana (Forest Ranger) Angkatan V(lima) yang dilaksanakan Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan Riwayat Pekerjaan Penulis adalah :

1. Tahun 2000 s/d 2004 bekerja di Dinas Perhutanan dan Konservasi Tanah Kabupaten Karo yang kemudian menjadi Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Karo.
2. Tahun 2004 s/d 2016 bekerja di Dinas Kehutanan Kabupaten Deli Serdang
3. Tahun 2016 s/d sekarang bekerja di Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara yang sekarang menjadi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Sumatera Utara.

Tahun 2021 s/d 2023 penulis melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Universitas Medan Area dengan mengambil Program Studi Magister Agribisnis. Tesis yang disusun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pertanian (MP) di Universitas Medan Area.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya Tesis yang berjudul : “Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampong Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”.

ABSTRAK

STARTEGI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE KAMPOENG NIPAH DI DESA SEI NAGALAWAN KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

N a m a : Roy Syah Yudi
N P M : 211802015
Program Studi : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D
Pembimbing II : Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Wisata Mangrove Kampong Nipah berada di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dikelola oleh Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai yang mempunyai Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan seluas \pm 2 Ha pada Kawasan Hutan Lindung dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Program Perhutanan Sosial. Saat ini perlu dilakukan peningkatan pengelolaan pada kawasan wisata tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mencari strategi pengembangan wisata agar menjadi lebih berkembang. Hasil identifikasi didapat 5 faktor kekuatan, 5 faktor kelemahan, 5 faktor peluang dan 5 faktor ancaman. Penelitian ini menggunakan Matriks IFAS dan EFAS, Analisa SWOT dan Matriks QSPM. Dari hasil analisis Diagram SWOT didapat strategi pengembangan berada di kuadran ketiga (*Startegi Turn Around*) yaitu memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan. Hasil pencocokan strategi pada Matriks SWOT pada strategi WO didapat 3 strategi alternatif, yaitu : 1) Membentuk organisasi bisnis usaha pariwisata; 2) Meningkatkan pengelolaan keuangan serta bekerjasama dengan lembaga keuangan atau pemodal lainnya; 3) Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan SDM. Kemudian dari analisis Matriks QSPM didapat hasil yang menjadi strategi utama dalam pengembangan Wisata Mangrove Kampong Nipah adalah Strategi Alternatif ketiga, yaitu : “Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan SDM”.

Kata Kunci : Kampong Nipah, Muara Baimbai, SWOT, QSPM

ABSTRACT

DEVELOPMENT STRATEGY MANGROVE TOUR IN KAMPOENG NIPAH IN SEI NAGALAWAN VILLAGE PERBAUNGAN DISTRICT SERDANG BEDAGAI REGENCY

N a m e : Roy Syah Yudi
Student Id. Number : 211802015
Program : Magister Agribisnis
Advisor I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D
Advisor II : Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Kampoeng Nipah Mangrove Tourism is located in Sei Nagalawan Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency, managed by the Muara Baimbai Mangrove Conservation Group which has a Community Forest Utilization Business Permit covering an area of ± 2 Ha in a Protected Forest Area from the Minister of Environment and Forestry through the Social Forestry Program. Currently it is necessary to improve the management of the tourist area. The purpose of this research is to find a tourism development strategy so that it becomes more developed. Identification results obtained 5 factors of strength, 5 factors of weakness, 5 factors of opportunities and 5 factors of threats. This research uses IFAS and EFAS Matrix, SWOT Analysis and QSPM Matrix. From the results of the SWOT Diagram analysis, the development strategy is in the third quadrant (Turn Around Strategy), namely taking advantage of opportunities by minimizing weaknesses. The results of matching the strategy to the SWOT Matrix on the WO strategy obtained 3 alternative strategies, namely: 1) Forming a tourism business organization; 2) Improving financial management and cooperating with financial institutions or other investors; 3) Optimizing cooperation with the government or other institutions to improve facilities and human resources. Then from the analysis of the QSPM Matrix, the results obtained are the main strategy in developing Kampoeng Nipah Mangrove Tourism, namely the third alternative strategy, namely: "Optimizing cooperation with the government or other institutions to improve facilities and human resources".

Keywords : *Kampoeng Nipah, Muara Baimbai, SWOT, QSPM*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “ **Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pertanian (MP).

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. Zulhery Noer, MP selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Terkhusus untuk istri saya tercinta Yetty Indiaty, ST yang telah berjuang bersama mengarungi bahtera rumah tangga, Insha Allah sampai akhir hayat.

Penulis menyadari bahwasannya Tesis ini belum sempurna adanya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak untuk kesempurnaan Tesis ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Agustus 2023

Roy Syah Yudi

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “ Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampong Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”.

Proses penyusunan tesis ini tidak sekedar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pertanian (MP), namun lebih pada suatu proses untuk memperluas wawasan, memperkaya bathin dan menambah bekal peneliti menghadapi masa depan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam terwujudnya tesin ini :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS selaku Direktur Program Magister Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D selaku pembimbing pertama yang telah senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan tesis ini, dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku pembimbing kedua yang telah senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan tesis ini, dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Dr. Ihsan Effendi, S.E, M.Si selaku Sekretaris pada Seminar Proposal Tesis, Seminar Hasil Tesis dan Sidang Meja Hijau Tesis yang telah banyak memberikan masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
8. Bapak Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, M.S selaku Peguji Tamu pada Sidang Meja Hijau Tesis yang telah banyak memberikan masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
9. Seluruh Dosen Pascasarjana Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal selama peneliti menjalani kegiatan perkuliahan.
10. Ibu Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Magister Agribisnis dan Bapak Muhammad Ihsan Wahyudi, ST selaku Staf Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam melengkapi administrasi dari awal perkuliahan sampai selesai.
11. Orangtua tercinta Ayahanda Alm. Rosman Tanjung dan Ibunda Almh. Hj. Nurul Husna Chaniago, serta mertua penulis Bapak Sofyan dan Ibu Yuningsih Lubis yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi.
12. Istri tercinta Yetty Indriaty, ST dan anak-anakku tersayang Arin Nabila, Rasya Ahmad yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukugannya.

13. Abangda Iptu Resfindra/Kakanda Wenny Eva Agustuna Batubara, Abangda Kompol Rudy Candra, SH, MM/Kakanda Dona Marwan, A.Md.Keb, Abangda Rusdi Rafli, S.Pd, M.Si/Kakanda Rina Damayanti, S.Pd, Abangda Abdurahman Chaniago, SH/Kakanda Almh. Rini Rislawati, SE, Kakanda Lindawati Chaniago, SH, Adinda Saiful Bachri, ST/Adinda Milawati, Adinda Alm. Rahmad Saleh (Ibas) yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi.
14. Keponakanku tersayang, Rafemi Meisya Ulda, S.Tr.Stat, Muhammad Azmi Candra, S.IP, Reisti Junia Daman, Muhammad Azwar Candra, Marshanda Putri, Alda Andrini, Ilham Maulana, Azrin Candra, Raffa Yulia Reswen, Raffi Anggi Reswen, Muhammad Afif Fauzan, Jihan Alifya, Muhammad Azri Pratama dan Muhammad Azka Al Farizi yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi.
15. Abangda, Rekan dan Adinda Rimbawan Sumatera Utara yaitu Asep Perry Muhammad Athories, SP, M.Si (Kepala Bidang TLPKH DLHK Provsu), Fernando Tobing, SP, M.Si (Kepala BPKHTL Wilayah I Medan), Irham Asri Asnuri, SP, M.Si (Eks Kasi Pengukuran dan Perpetaan Dishut Provsu), Sukendra Purba, SP, M.Si (Kepala UPTD KPH Wilayah II Pematang Siantar), Tigor Siahaan, S.Hut, M.Si (Kasi PPM UPTD KPH Wilayah II Pematang Siantar), Marungas Sinaga, S.Hut, M.Si (Kepala Unit KPHL IX Serdang Bedagai), Asbi Swaka, SP, Berman Lumbantoruan, S.Hut, Tumpal Haposan Dongoran, S.Hut, Muhammad Isa Nasution, S.Hut, M.T, Leo Bilyanto

Sembiring, S.Hut, Nikson Regen Sinaga, S.Hut, M.I.L dan lainnya yang telah memberikan dukungan moral, material dan motivasi.

16. Ibu Anita Pratiwi, S.Psi (Kepala Bidang Pariwisata Dinas POPK Kabupaten Serdang Bedagai), Bapak Mahyaruddin Salim (Kepala Desa Sei Nagalawan), Bapak Sutrisno (Ketua Kelompok Pengelola Wisata Mangrove Kampong Nipah) yang telah memberikan dukungan penuh.
17. Rekan-rekan di Perumahan Setia Jadi dan Sekitarnya yaitu Agus Sani, SH, Muhammad Iqbal, S.Psi, Rahmat Syarif, S.Ag, M.Pd, Muhammad Faisal Hasibuan (Ucok), Zulham Efendi Ginting, Reza Fahlevi, Agus Saidina, A.Md yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi.
18. Buat teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 di Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area Bapak Sangkot Pahisar Siboro, Sofyan Arifin, Asbi Swaka, Mulia Maniar Hutapea, Abdul Rasyid Tambunan, Hasudungan Siregar, Hafiz Ahmad, Fachri Ali Fauzi, Muhammad Bobby Ramadhana, Arif Setiawan, Helmi Zulfan, Hendra, Indra Wahyuda, Muhammad Mu'arif Nasution, Mahyudaniel Lubis, Ibu Eva Sriana, Fisrika Lahagu, Tesra Ananta, Ira Lisyani Tampubolon, Waty Marlinang Pakpahan, Desmira Khairat Guci, Rusmindu Leny Natalia Hutagalung.

Akhirnya semoga Allah SWT sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, Amin.

Medan, 21 Agustus 2023

Roy Syah Yudi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Perhutanan Sosial	8
2.2. Kawasan Ekowisata Mangrove	8
2.2.1. Hutan Mangrove	8
2.2.2. Fungsi dan Peran Mangrove	10
2.2.3. Ekowisata Mangrove	11
2.3. Strategi	12
2.3.1. Pengertian Strategi	12
2.3.2. Perumusan Strategi	13
2.3.3. Manajemen Strategi	14
2.4. Bisnis dan Pengembangan	15
2.4.1. Analisis Internal Lingkungan	15
2.4.2. Analisis Eksternal Lingkungan	16
2.5. Analisis SWOT (<i>Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>)	16
2.6. Matriks QSPM (<i>Quantitative Strategic Planning Matriks</i>)	17
2.7. Penelitian Terdahulu	18
2.8. Kerangka Pemikiran	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	21
3.2. Jenis Penelitian	21
3.3. Sumber Data Penelitian	21
3.4. Teknik Pengumpulan Data	22
3.5. Teknik Sampling	24

3.6.	Metode Analisis Data	25
3.6.1.	Profil Kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah	25
3.6.2.	Potensi Kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah ..	25
3.6.3.	Faktor Internal dan Eksternal	26
3.6.4.	Pemilihan Strategi Pengembangan yang tepat untuk pengelolaan Wisata Kampong Nipah	27
BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH DAN KARAKTERISTIK		
	RESPONDEN	31
4.1.	Deskripsi Wilayah	31
4.1.1.	Kondisi Umum Desa Sei Nagalawan	31
4.1.2.	Keadaan Penduduk	32
4.1.3.	Keadaan Ekonomi	33
4.1.4.	Potensi Wisata	34
4.2.	Karakteristik Responden	34
4.2.1.	Pengelola	34
4.2.2.	Pengunjung	35
4.2.3.	Pemerintah	36
4.2.4.	Masyarakat Sekitar	37
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN		
5.1.	Profil Wisata Mangrove Kampong Nipah	39
5.1.1.	Keadaan Umum Kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah	39
5.1.2.	Sarana dan Prasarana	40
5.2.	Potensi Wisata Mangrove Kampong Nipah	51
5.2.1.	Tegakan Tanaman Mangrove	52
5.2.2.	Kelompok Pengelola Wisata	54
5.2.3.	Program Edukasi Mangrove	58
5.3.	Faktor Internal dan Eksternal Wisata Mangrove Kampong Nipah	59
5.3.1.	Faktor Internal	60
5.3.2.	Faktor Eksternal	62
5.4.	Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampong Nipah ...	64
5.4.1.	Analisis SWOT	64
5.4.2.	Matriks QSPM	67
BAB VI. PENUTUP		
6.1.	Kesimpulan.....	70
6.2.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

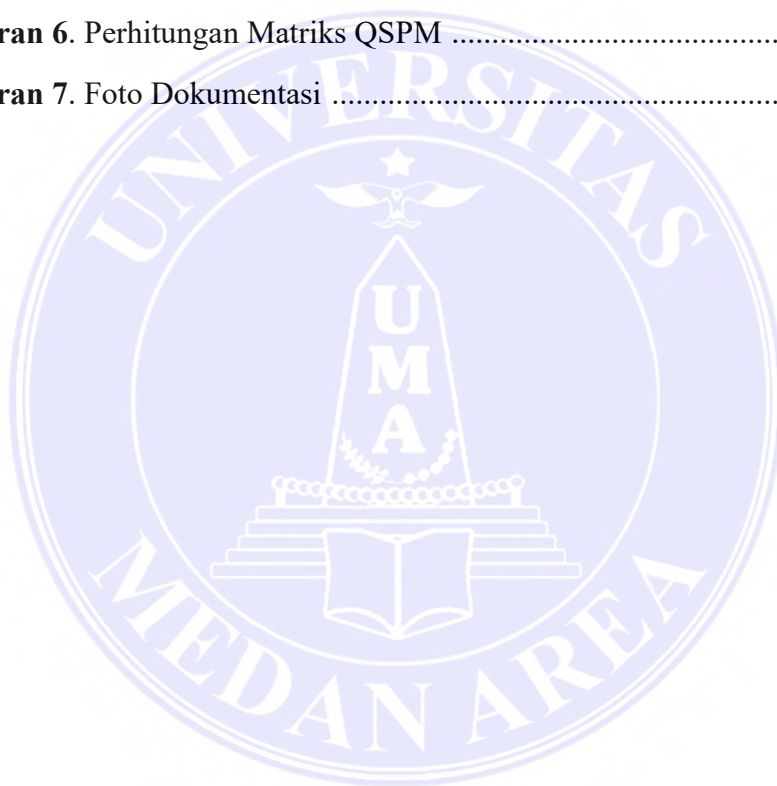
	Halaman
Tabel 1. Data Capaian Perhutanan Sosial per Oktober 2022 di Wilayah Provinsi Sumatera Utara (10 izin luasan terkecil)	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. Strategi Analisis Faktor Internal (IFAS)	26
Tabel 4. Strategi Analisis Faktor Eksternal (EFAS)	27
Tabel 5. Matriks QSPM	30
Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Sei Nagalawan berdasarkan Umur	32
Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Sei Nagalawan berdasarkan Agama	32
Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Sei Nagalawan berdasarkan Suku	32
Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Sei Nagalawan berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 10. Jumlah Penduduk Desa Sei Nagalawan berdasarkan Mata Pencaharian	33
Tabel 11. Daftar Responden dari Pengelola Wisata Mangrove Kampong Nipah	35
Tabel 12. Daftar Responden dari Pengunjung Wisata Mangrove Kampong Nipah	36
Tabel 13. Daftar Responden dari Pemerintah	37
Tabel 14. Daftar Responden dari Masyarakat Sekitar Wisata Mangrove Kampong Nipah	38
Tabel 15. Hasil Perhitungan Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)	61
Tabel 16. Hasil Perhitungan Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)	63
Tabel 17. Hasil Analisis Matriks QSPM	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik jumlah pengunjung enam tahun terakhir	4
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3. Diagram SWOT	28
Gambar 4. Matriks SWOT	29
Gambar 5. Peta Lokasi Desa Sei Nagalawan	31
Gambar 6. Peta Jarak Tempuh Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	39
Gambar 7. Gapura Pintu Masuk Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	41
Gambar 8. Pondok/Joglo di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	42
Gambar 9. Home Stay di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	42
Gambar 10. Aula di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	43
Gambar 11. Kantin di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	43
Gambar 12. Musholla di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	44
Gambar 13. Coffe Shop di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	44
Gambar 14. Area Parkir di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	45
Gambar 15. Tempat Sampah di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	45
Gambar 16. Toilet/Kamar Mandi di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	46
Gambar 17. Lokasi Spot Foto di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	47
Gambar 18. Joging Track Mangrove	47
Gambar 19. Perahu Wisata	48
Gambar 20. Wahana Motor ATV	48
Gambar 21. Mandi Sungai	49
Gambar 22. Akses jalan menuju lokasi Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	50
Gambar 23. Peta Foto Udara Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah	52
Gambar 24. Tegakan Tanaman Mangrove	53
Gambar 25. Ijin Pengelolaan	54
Gambar 26. Struktur Organisasi Kelompok Konservasi Mangrove Kampung Nipah	55
Gambar 27. Kegiatan Edukasi Mangrove	59
Gambar 28. Diagram SWOT Penentuan Kuadran	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Matriks IFAS dan EFAS	76
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Matriks IFAS dan EFAS	80
Lampiran 3. Hasil Pembobotan dan Peratingan Matriks IFAS dan EFAS ..	81
Lampiran 4. Kuisisioner Matriks QSPM	82
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Kuisisioner Matriks QSPM	84
Lampiran 6. Perhitungan Matriks QSPM	85
Lampiran 7. Foto Dokumentasi	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang pesat dapat menyebabkan rusaknya kawasan hutan, termasuk kawasan yang memiliki hutan bakau. Seiring berjalannya waktu, manusia yang memiliki keinginan untuk melakukan konversi areal hutan menjadi areal dengan penggunaan lain dapat menyebabkan eksploitasi berlebih yang dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem di daerah pesisir. Jika ekosistem sudah rusak, maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup berbagai makhluk yang berada di sekitar wilayah pesisir. Sebagai nelayan misalnya, ekosistem yang buruk di pesisir bisa mengakibatkan turunnya hasil tangkapan ikan. Untuk itu diperlukan adanya pengelolaan dalam hal pembangunan di wilayah pesisir agar kelestarian hutan mangrove dapat terjaga dengan baik (Buwono, 2017).

Fungsi ekologis hutan mangrove sendiri sangat beragam. Kawasan hutan mangrove memberikan jasa lingkungan berupa perlindungan pada kawasan pesisir dari abrasi gelombang, melindungi dari angin kencang, mencegah intruksi air laut, mengendalikan iklim mikro, menyerap logam berat berbahaya, dan sebagai penyaring bahan pencemar juga sebagai penyimpanan karbon. Selain menyediakan berbagai jasa lingkungan yang bermanfaat bagi manusia, hutan mangrove juga berjasa bagi hewan disekitarnya. Hutan bakau bis menjadi tempat hidup dan rezeki atau feeding area, breeding and breeding ground atau disebut juga pembibitan, spawning ground atau tempat bertelur, serta tempat berlindung berbagai jenis

burung migran. Dengan banyaknya manfaat dan fungsi hutan mangrove, dapat dikatakan bahwa keberadaannya menjadi sangat penting bagi kondisi lingkungan kawasan pesisir (Martuti et al, 2019).

Sistem pengelolaan ekosistem mangrove perlu diperhatikan dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi serta kearifan lokal setiap daerah. Secara tidak langsung, kehancuran ekosistem yang terjadi di wilayah pesisir dapat menyebabkan bencana hidro meteorologi. Dengan demikian diperlukan strategi dalam pengelolaan hutan agar kelestarian alam dapat terjaga dan dapat meminimalisir bencana alam yang mungkin dapat terjadi (Khairullah et al, 2016).

Pengembangan ekosistem mangrove saat ini marak diperbincangkan, khususnya untuk dijadikan lokasi wisata. Ekowisata dapat berperan sebagai salah satu upaya pelestarian. Ekowisata di kawasan mangrove dianggap sebagai hal yang dapat berinteraksi dengan upaya perlindungan ekosistem hutan (Mulyadi et al, 2010).

Program Perhutanan Sosial merupakan indikasi bias pemerintah bagi masyarakat yang terpinggirkan. Pelaku Perhutanan Sosial adalah orang-orang yang tinggal disekitar kawasan hutan negara, yang dibuktikan melalui Kartu Tanda Penduduk, riwayat pengelolaan kawasan hutan dan kegiatan masyarakat yang berdampak pada ekosistem hutan. Kelompok masyarakat inilah yang mendapat akses legal dapat mengelola hutan (Ekawati, 2020).

Di wilayah Provinsi Sumatera Utara ijin pengelolaan hutan yang diberikan kepada Kelompok Masyarakat sekitar hutan melalui program Perhutanan Soisal telah banyak diberikan pemerintah. Berdasarkan informasi dari Kantor BPSKL

Wilayah Sumatera pada bulan Oktober 2022, terdapat 184 ijin kelompok yang sudah dikeluarkan Kementerian LHK di Provinsi Sumatera Utara, sesuai tabel 1:

Tabel 1. Data Capaian Perhutanan Sosial per Oktober 2022 di Wilayah Provinsi Sumatera Utara (10 izin luasan terkecil)

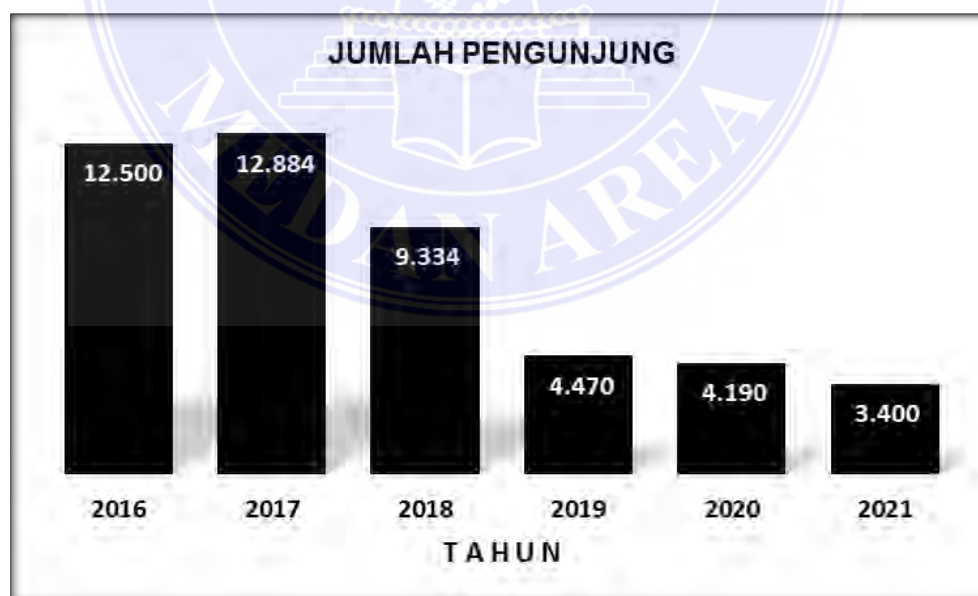
No	Skema	Kab/ Kota	Kecamatan	Desa	Nama KPS	Nomor SK	Tgl SK	Luas SK (Ha)	Jlh KK/ Pengelola
1	HKm	Serdang Bedagai	Perbaungan	Sei Nagalawan	Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai	SK.4108/MENLHK- PSKL/PKPS/PSL.0/ 6/2020	29/06/2020	2,00	32
2	Kulin KK	Serdang Bedagai	Perbaungan	Sei Nagalawan	Kelompok Masyarakat Wisata Hutan dan Pantai Cemara Kembar	SK.916/MENLHK- PSKL/PKPS/PSL.0/ 12/2018	28/12/2018	3,58	30
3	HKm	Serdang Bedagai	Pantai Cermin	Lubuk Saban	KTH Mangrove Lestari	SK.10409/MENLK- PSKL/PKPS/PSL.0/ 12/2019	26/12/2019	4,00	62
4	HKm	Serdang Bedagai	Pantai Cermin	Kota Pari	Kelompok Usaha Bersama Tunas Baru	SK.3178/MENLHK- PSKL/PKPS/PSL.0/ 4/2022	08/04/2022	6,50	20
5	HKm	Serdang Bedagai	Pantai Cermin	Kota Pari	Kelompok Sadar Wisata Pantai Kurnia/My Darling	SK.3177/MENLHK- PSKL/PKPS/PSL.0/ 4/2022	08/04/2022	9,00	18
6	HKm	Serdang Bedagai	Teluk Mengkudu	Bogak Besar	KT Mangrove Sama Mangrove Bersatu	SK.829/MENLHK- PSKL/PKPS/PSL.0/ 2/2020	26/02/2020	12,00	62
7	HKm	Serdang Bedagai	Perbaungan	Sei Nagalawan	Kelompok Objek Wisata Pantai Kelang	SK.8546/MENLHK- PSKL/PKPS/PSL.0/ 12/2021	24/12/2021	14,00	46
8	HKm	Simalungun	Dolok Panribuan	Marihat Raja	Kelompok Tani Hutan Lestari Alam	SK.8554/MENLHK- PSKL/PKPS/PSL.0/ 12/2021	24/12/2021	15,00	20
9	HKm	Serdang Bedagai	Teluk Mengkudu	Bogak Besar	KTH Huta Mangrove	SK.3176/MENLHK- PSKL/PKPS/PSL.0/ 3/2022	31/03/2022	15,50	29
10	HKm	Serdang Bedagai	Teluk Mengkudu	Bogak Besar	KT Alam Mangrove	SK.3175/MENLHK- PSKL/PKPS/PSL.0/ 3/2022	31/03/2022	16,00	23

Sumber : (BPSKL Wilayah Sumatera, 2022)

Dari tabel 1 diatas masyarakat Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai mendapatkan ijin areal pengelolaan kawasan hutan terkecil yaitu sekitar 2(dua) hektar.

Hasil observasi awal peneliti saat berkunjung ke Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai adalah:

1. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan yang didapatkan Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai meliputi usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Ekowisata (KepmenLHK No. 4108, 2020).
2. Nama tempat ekowisata yang dibuat Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai adalah Wisata Mangrove Kampoeng Nipah atau disebut juga Pantai Mangrove.
3. Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai sebagai pengelola Wisata Mangrove Kampoeng Nipah memiliki keterbatasan modal dalam peningkatan pengelolaan ekowisata.
4. Beberapa fasilitas wisata yang ada sudah harus dilakukan peningkatan.
5. Jumlah kunjungan ekowisata tidak stabil dari tahun ketahun bahkan mengalami penurunan.



Gambar 1. Grafik jumlah pengunjung enam tahun terakhir
(Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022)

Peneliti juga melakukan kunjungan ke kantor UPT KPHL UNIT IX Serdang Bedagai yang berada dibawah jajaran UPT KPH Wiayah II Pematang Siantar sebagai pihak pemangku kawasan hutan di Kabupaten Serdang Bedagai. Dari pihak UPT KPHL IX Serdang Bedagai peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Diantara kelompok masyarakat pemilik izin Perhutanan Sosial di Kabupaten Serdang Bedagai, Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai merupakan kelompok yang paling aktif melakukan konservasi mangrove, yaitu kegiatan penanaman mangrove dan edukasi mangrove.
2. Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai merupakan kelompok yang paling tinggi melakukan pemberdayaan kelompok dan masyarakat sekitar hutan didalam pengelolaan izin perhutanan sosial.

Dari uraian diatas adapun yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian pada Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut :

1. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan yang didapatkan Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk mengelola Kawasan Hutan paling sedikit luasannya di Sumatera Utara, yaitu hanya sekitar ± 2 (dua) Hektar.
2. Pengelolaan Wisata Mangrove yang dilakukan Kelompok murni dikelola oleh Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai tanpa ada campur tangan pihak lainnya.

3. Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai merupakan Kelompok yang aktif dalam melakukan kegiatan konservasi mangrove.

Berkenaan dengan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan dilatar belakangi masalah tersebut sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Profil Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Apa saja Potensi di Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Faktor Internal dan Eksternal yang berpengaruh pada pengeloan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?
4. Bagaimana Strategi Pengembangan yang tepat pada Wisata Mangrove Kampoeng Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?

1.3. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Profil Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah.

2. Mengidentifikasi Potensi Wisata Mangrove Kampong Nipah sebagai tujuan wisata.
3. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan Wisata Mangrove Kampong Nipah.
4. Menyusun Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampong Nipah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini harapannya adalah:

1. Menjadi masukan kepada Kelompok Pengelola Wisata Mangrove Kampong Nipah.
2. Sebagai pengambil kebijakan diharapkan hasil dari penelitian dapat sebagai masukan bagi pemerintah untuk turut serta memberi kontribusi untuk peningkatan kegiatan pariwisata.
3. Dari penelitian ini harapannya menjadi manfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman terkait Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perhutanan Sosial

Perhutanan sosial merupakan cara mengelola hutan secara lestari yang diterapkan di wilayah hutan negara. Bisa juga pada hutan adat ataupun hutan haknya bukan pada negara. Masyarakat lokal maupun masyarakat hukum adat menerapkannya selaku pemeran utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, kesetaraan lingkungan serta fenomena sosial budaya. pada pola hutan desa, hutan rakyat, HTR, hutan kemasyarakatan dan bermitra. Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan kawasan hutan bertujuan sebagai penguat masyarakat (PermenLHK, Tahun 2021).

Alasan utama peran serta masyarakat pada kelola lingkungan serta sumberdaya alam, adalah: a) Rumusan masalah jadi semakin efektif; b) Mencari solusi pilihan untuk problem yang dapat diterima; c) Perolehan pengetahuan diluar ruang lingkungan sains; d) Menciptakan rasa memiliki terhadap rencana dan penyelesaiannya (Ekawatim et al, 2020).

2.2. Ekowisata Mangrove

2.2.1. Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan kumpulan tanaman mangrove dipantai tropis berlumpur, hidup didaerah lembab naik turun air laut mempunyai pengaruh, dikenal sebagai hutan bakau/pantai (Harahap, 2010).

Hutan Mangrove kebanyakan pada daerah pesisir terlindung oleh serangan ombak dan di lereng-lereng. Mangrove tumbuh optimal pada pesisir dengan muara besar, di muara yang arus air terkandung lumpur. Namun pada daerah pesisir yang bukan dialiri sungai, perkembangan tanaman mangrove tidak maksimal. Mangrove sukar tumbuh pada daerah pantai yang curam dan bergelombang dengan arus naik turun yang kuat karena kondisi tersebut tidak ada pengendapan lumpur yang digunakan untuk media tumbuh (Nybakken, 1992).

Kegiatan eksploitasi yang berlebihan, pencemaran serta abrasi pantai juga merupakan masalah yang sering terjadi di wilayah pesisir yang akan semakin memperburuk kerusakan wilayah pesisir (Rokhmin et al, 2013).

Ekosistem mangrove adalah salah satu ekosistem yang berada di wilayah pesisir, memiliki kesuburan serta produktivitas yang tinggi dan menjadi ruang kehidupan bagi beragam biota baik yang tinggal di laut maupun di darat (Kawaru, 2001). Selain berdasarkan kajian ekologi, kajian dari segi ekonomi meliputi peran masyarakat dalam pemanfaatan potensi sumberdaya daerah pesisir juga penting dilakukan guna menciptakan desain model pengelolaan yang tepat untuk daerah tersebut (Okoseray et al, 2017).

Kawasan pesisir merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut (Effendy M, 2009). Sebagian besar kawasan yang berada di garis pantai Indonesia berpotensi untuk dikembangkan. Berbagai potensi yang dimaksud meliputi potensi pariwisata, perikanan, perkebunan dan lain sebagainya (Basri, 2013). Selain itu, kawasan pesisir juga rentan terhadap bencana alam seperti banjir serta abrasi. Pembangunan yang fokus pada aspek ekonomi melemahkan

masyarakat untuk mengelola sumber daya yang tersedia secara lestari. Pembangunan yang terus berkembang di wilayah pesisir turut menyebabkan tekanan yang tinggi terhadap ekosistem daerah pesisir beserta sumber dayanya (Tuwo, 2011).

2.2.2. Fungsi dan Peran Mangrove

Mangrove memiliki manfaat dan fungsi yaitu sebagai penyangga angin dan gelombang, perlindungan terhadap gerusan, perangkap sedimen dan penahan lumpur, penghasil serasah dalam jumlah besar dari daun dan pohon mangrove, pembibitan, lokasi cari makan seta pemijahan, penghasil banyak macam ikan, udang serta berbagai biota laut, bahan kontruksi, kayu bakar, bahan pembuat kertas (*pulp*) dan arang, penghasil larva ikan, udang dan berbagai biota laut, serta tujuan wisata (Bengen, 2004).

Hutan mangrove secara ekologis merupakan wadah bertelur, mencari makan serta berkembang biak bermacam ikan, udang, kepiting serta biota laut, wadah berkembang biak bermacam satwa. Vegetasi mangrove digunakan sebagai tempat tidur dan istirahat serta tempat bersarang berbagai jenis burung. Fungsi fisiknya adalah untuk mengendalikan erosi pantai, mengurangi intensitas gelombang yang disebabkan oleh angin kencang, membuat kurangnya polutan (Setiawan, 2013).

Hutan mangrove banyak mengandung zat hara yang dapat dimanfaatkan sebagai tambak, ladang garam, tempat rekreasi serta dapat pula menghasilkan bahan baku untuk berbagai keperluan seperti industri (Saputra et al, 2016).

Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang sangat besar berpotensi untuk dikembangkan sebagai pusat wisata alam. Kesadaran akan pentingnya konservasi merupakan faktor yang sangat penting untuk menjadikan ekowisata dapat diminati (Yunita Rahma Fauziah, 2010).

2.2.3. Ekowisata Mangrove

Lokasi wisata yang memiliki objek dan daya tarik wisata dapat mengundang kehadiran wisatawan, dan hal yang harus diperhatikan adalah masyarakat, lingkungan dan budaya (Paramita Cyntia Dewi, 2017).

Ekowisata merupakan wisata menggunakan alam sebagai objeknya. Menurut Sammeng, kunci terpenting untuk memahami ekowisata diartikan: a)Perjalanan merupakan upaya semua pihak bertanggung jawab melindungi dan mengecilkan dampak negatif pada alam. b)Destinasi ekowisata adalah kawasan alam menurut prinsip-prinsip alam. c)Tujuan wisata untuk menikmati alam, menambah ilmu (Rangkuti et al, 2017).

Dengan keunikan yang dimilikinya, ekowisata mangrove merupakan sumberdaya alam yang sangat berpotensi menjadi tempat kunjungan wisatawan. Upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal dengan mengembangkan pariwisata memakai konsep ekowisata (Satria, 2009).

Perkembangan ekowisata untuk memenuhi kebutuhan daerah juga dapat dibentuk dengan menggarap setiap komponen ekowisata. Unsur-unsur ekowisata adalah: a)Partisipasi dalam perlindungan hayati, b)Keberlangsungan agar masyarakat local sejahtera, c)Pembelajaran, d)Kegiatan wisatawan dan industry

pariwisata yang bertanggung jawab, e)Kegiatan pengembangan untuk usaha kecil, f)Pemanfaatan sumberdaya alam baru, g) Partisipasi masyarakat dalam kepemilikan dan usaha, terutama untuk masyarakat desa.

Ekowisata dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi pengunjung, sehingga akan mempengaruhi merubah perilaku kesadaran menghargai alam dan nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya (Janta Supriatna, 2008). Ekowisata juga merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke suatu lokasi yang masih alami yang tetap mendukung upaya konservasi berbasis masyarakat lokal sehingga terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (Kete, 2016).

Ekowisata memiliki tiga kriteria, yaitu 1)Memmberikan nilai konservasi, 2)Melibatkan masyarakat, 3)Menguntungkan dan dapat memelihara dirinya sendiri. Ketiga kriteria tersebut dapat dipenuhi bila pada setiap kegiatan ekowisata memadukan empat komponen, yaitu ekosistem, masyarakat, budaya dan ekonomi (Ambom Tuwo, 2011).

2.3. Strategi

2.3.1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan tujuan jangka panjang perusahaan serta penggunaan semua sumber daya utama untuk mencapainya. Strategi mengacu terutama pada isu-isu, a)Penerapan kebijakan, b)Defenisi tujuan yang akan dituju, c)Defenisi cara dan metode untuk menggunakan sumberdaya. Strategi juga berkaitan dengan 3 perihal utama: tujuan, sarana dan cara. Metode SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Relevant and Timed*) digunakan untuk menetapkan strategis. Oleh karena itu,

strategi memerlukan dukungan kapabilitas untuk mengantisipasi peluang (Rangkuti et al, 2017).

Strategi didefinisikan apa yang ingin dilakukan dan diakhiri suatu organisasi. Apakah tindakannya direncanakan dari awal atau tidak. Strategi merupakan program. Program berarti peran aktif, sadar dan rasional dari manajer untuk membentuk strategi perusahaan. Strategi perspektif, atau “model reaksi suatu organisasi yang dibuat sepanjang waktu dengan lingkungannya”. Semua organisasi memiliki strategi, meskipun tidak selalu efektif, meskipun strategi tersebut tidak selalu diartikulasikan dengan jelas. Organisasi memiliki kaitan dengan lingkungannya yang bisa diamati dan dideskripsikan. Ini termasuk organisasi yang perilaku kepemimpinan yang reaktif, dimana pemimpin merespons dan beradaptasi dengan lingkungan ketika merasa perlu (John A et al, 2014).

Strategi memiliki peranan sangat penting yaitu sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, sebagai sarana koordinasi dan komunikasi serta strategi juga sebagai suatu target tujuan (Grant, 1999).

2.3.2. Perumusan Strategi

Rumusan strategi adalah bagaimana menganalisis situasi dan ke arah mana perencana strategis (supervisor/manajemen) harus mengarahkan tujuan untuk mencapai pengambilan keputusan yang efektif dan efisien (Susanto, 2014).

Menurut (Sugiyono, 2010) Perumusan strategi harus dilakukan dari ancaman yang dihadapi dan peluang yang tersedia, serta kekuatan dan kelemahan.

Merumuskan strategi termasuk membuat misi dan tujuan yang dapat dicapai perusahaan, serta mengembangkan strategi dan membuat pedoman kebijakan.

Strategi sangat diperlukan agar pelaksanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik mungkin, dimana didalamnya harus mencakup penyesuaian dan pertimbangan dari reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi pada kegiatan marketing. Dalam hal demikian sangat diperlukan sebuah strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah dbuat (Oka A. Yoeti, 1996).

2.3.3. Manajemen Strategi

Menurut (Nataliningsih et al, 2018), Manajemen Strategis adalah kegiatan terencana dengan langkah-langkah terencana untuk mencapai tujuan. Pemikiran strategis memberikan solusi yang lebih kreatif dan beragam. Semakin banyak model solusi untuk solusi, semakin rendah tingkat kesalahan di masa mendatang. Langkah-langkah manajemen strategis adalah:

1. Rumusan strategi, yaitu. misi, nilai dan visi, analisis SWOT, tujuan jangka panjang, strategi alternatif.
2. Implementasi strategi, yaitu. tujuan tahunan, program dan kebijakan, manajemen dan motivasi, alokasi sumber daya.
3. Penilaian Strategis, merupakan pengukuran pencapaian, suatu tindakan korektif yang berguna.

2.4. Bisnis dan Pengembangan

Menurut (Purwanto, 2020) Kewirausahaan adalah suatu usaha dimana jasa atau barang dijual kekonsumen, baik perorangan ataupun perusahaan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Kewirausahaan adalah situasi di mana pereorangan atau kelompok orang terlibat dalam melakukan kerja yang menguntungkan. Untuk memperoleh keuntungan, individu atau organisasi memerlukan keterampilan manajemen untuk merencanakan, mengatur atau mengkoordinasikan dan mengendalikan semua kegiatan bisnis, merekrut dan mengembangkan karyawan agar produk dapat dijual dan menguntungkan.

Usaha dapat dilakukan suatu organisasi usaha yang berbadan hukum dan perorangan yang tidak berbadan hukum atau bertransaksi, contohnya pedagang kaki lima, kios tanpa surat izin pendirian (SITU) dan izin usaha dagang (SIUP) dan usaha-usaha informal lain.

Pengembangan bisnis adalah kreasi jangka panjang untuk mengatur pelanggan, pasar, dan komunikasi internal mereka. Tujuan pengembangan usaha adalah agar usaha tetap produktif dan menguntungkan dalam jangka panjang. Strategi pengembangan bisnis diterapkan dari perspektif produk, sistem penjualan, integrasi dan sinergi.

2.4.1. Analisis Internal Lingkungan

Menurut David (2010), Komponen lingkungan dari organisasi merupakan bagian dari lingkungan internal. Bagian dari lingkungan dalam ruangan biasanya lebih mudah dikendalikan. Lingkungan internal dibagi 6 bidang, yaitu manajemen

pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi manajemen.

2.4.2. Analisis Eksternal Lingkungan

Menurut David (2010), Manajemen strategis eksternal sering disebut analisis industry, difokuskan untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi tren dan peristiwa yang terjadi dari luar perusahaan. Hal ini dapat mendeteksi peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada.

2.5. Analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Menurut Rangkuti (2019) Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor dalam perumusan strategi perusahaan. Tujuannya adalah sebagai pembandingan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

1. Kekuatan (*Strenghts*) merupakan sumberdaya, kapabilitas, ataupun keunggulan lainnya atas kompetitor serta kebutuhan pasar untuk dilayani oleh perusahaan.
2. Kelemahan (*Weaknesses*) merupakan kekurangan/keterbatasan sumberdaya, keterampilan serta kemampuan menghambat kinerja usaha, dapat berupa keuangan, sumberdaya, keuangan, manajemen yang menjadi kelemahan..
3. Peluang (*Opportunities*) merupakan keadaan menguntungkan pada lingkungan bisnis, berupa perubahan teknologi serta hubungan yang lebih dekat antara

perusahaan dan pembeli ataupun pemasok, yang memberikan peluang untuk usaha.

4. Ancaman (*Threats*) merupakan situasi yang tidak menguntungkan dari luar perusahaan, misalnya aturan pemerintah yang merugikan usaha.

2.6. Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*)

Menurut David (2010), QSPM sebagai alat analisis dalam membuat keputusan strategi mana yang akan dipakai didasarkan pada alternatif strategi yang sudah terpilih. Untuk hitungan QSPM berdasarkan pada bobot matriks internal dan eksternal serta strategi alternatif dalam fase pencocokan. Pilihan strategi merupakan cara memutuskan dalam pilihan alternatif strategi yang akan dipakai dan dilaksanakan sebagai pencapaian tujuan usaha.

2.7. Penelitian Terdahulu

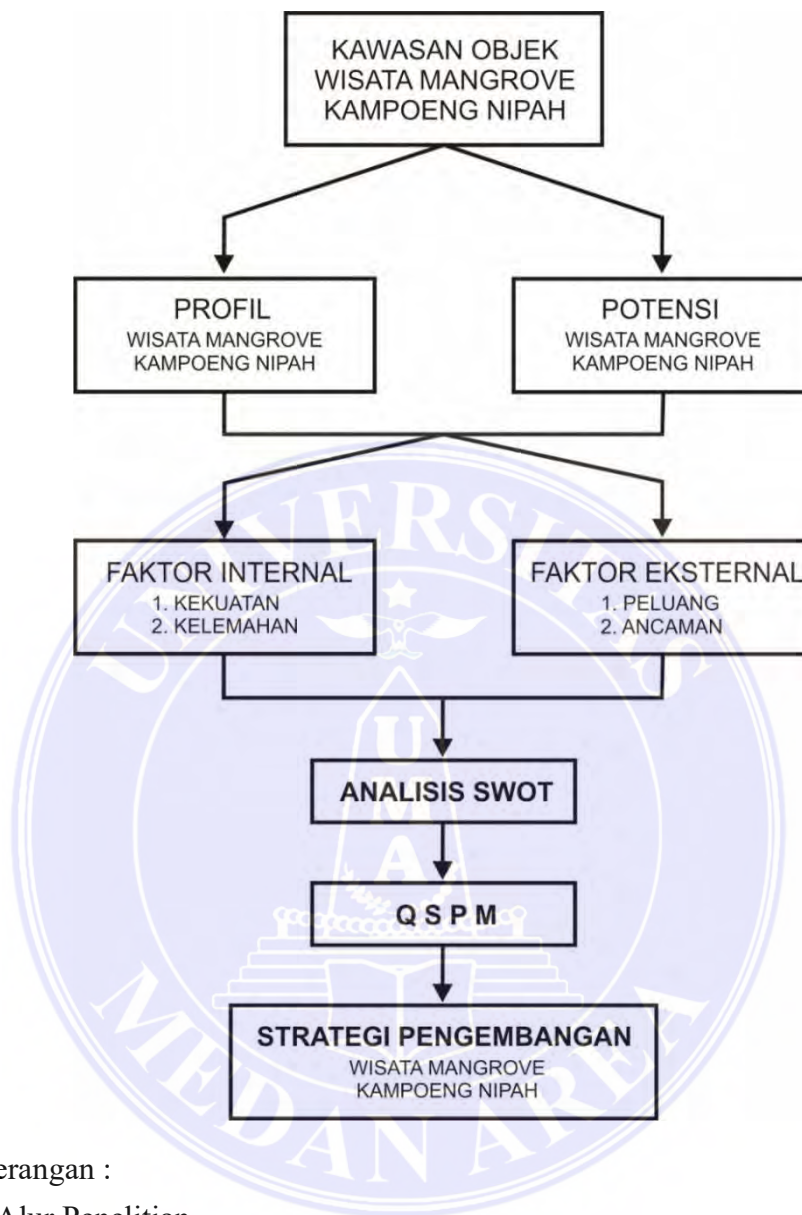
Tabel 2. Matriks Penelitian Terdahulu

No	PENELITI	JUDUL	METODE ANALISIS DATA	HASIL
1.	Saleh Rahman, Dr.Ir.Lies Rahayu, W.F, M.P, Prof.Dr.Ir. Chafid Fandeli, M.S Universitas Gadjah Mada, 2017	Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari di Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah I Tarupa	Analisis SWOT dan QSPM	Pemberdayaan kapasitas kelembagaan lokal
2	Indra Maulana, Muchammad Chusnan Aparianto STIE dan STT DR. KHEZ Muttaqien, 2018	Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kearifan Lokal : Sebuah Kasus di Kampung Tajur, Purwakarta	Analisis FQSPM dan CBET	Pengembangan Potensi Wisata Alam
3	Antonius Universitas Brawijaya Malang, 2018	Pengelolaan Ekowisata Hutan Rawa Gambut Untuk Kesejahteraan Masyarakat Diekitar Kawasan Taman Wisata Alam Baning	Analisis SWOT dan MDS	Pengelolaan atraksi potensi flora dan satwa bernilai wisata
4	Alexander Ramos Hasangapon Sitorus Universitas Brawijaya Malang, 2018	Strategi Pengembangan Pariwisata Taman Hewan Pematang Siantar	Analisis SWOT dan QSPM	Strategi Pengembangan Produk
5	Aminah Roisatul Kubro, Jabal Tarik Ibrahim, Nur Ocvanny Amir Universitas Muhammadiyah Malang, 2018	Startegi Pengembangan Ekowisata Mangrove Muara Bengawan Solo di Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik	Analisis SWOT dan QSPM	Perbaikan fasilitas
6	Septiani Rosari Universitas Brawijaya Malang, 2018	Strategi Pengembangan Kebun Bibit Sebagai Wisata Edukasi Menggunakan Analisa SWOT dan Multi-Attribute Utility Theory (MAUT)	Analisis SWOT dan MAUT	Meningkatkan Pegelolan Manajemen Kebun Bibit Kediri
7	Abi Bakrin Durllee Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020	Startegi Pengembangan Agrowisata Paloh Naga (Studi Kasus: Agrowisata Paloh Naga Desa Denai Kuala Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)	Analisis SWOT dan QSPM	Melakukan perbaikan dengan melengkapi saran umum seperti membangun toilet dan musholla
8	Atun Yulianto, Emmita Devi Hari Putri Universitas Bina Sarana Informatika, 2021	Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta	Analisis SWOT	1. Menjalin kerjasama dengan pihak lain 2. Meningkatkan peran serta masyarakat 3. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk membangun fasilitas
9	Mega Puspita Sari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021	Strategi Pengembangan Ekowisata Sawah Lukis Padi (<i>Oriza Sativa</i>) di Desa Cengek Turi, Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai	Analisis SWOT dan QSPM	Mempromosikan Ekowisata dengan memanfaatkan media sosial maupun non media sosial lebih aktif lagi
10	Moh. Nurmajid, Wahyu Eko Cahyo, I Gusti Ayu Sri Deviyanti Universitas WR Supratman Surabaya, 2022	Strategi Pengembangan Ekowisata Mngrove yang Brkelanjutan dalam Mendukung Pelestarian Lingkungan Pesisir	Analisis SWOT dan QSPM	Strategi Pengembangan Produk

2.8. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan Kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah belum maksimal, sehingga diperlukan kajian potensi dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha, seperti pengelolaan SDM wisata. Upaya untuk mengembangkan pariwisata didasarkan pada analisis faktor internal dan eksternal.

Pada penelitian ini memakai alat analisis SWOT. Pada analisis SWOT ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah. Faktor internal menganalisis kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal menganalisis peluang dan ancaman. Sedangkan alat analisis dalam pemilihan untuk memilih strategi utama adalah dengan menggunakan Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Untuk memudahkan kegiatan penelitian, peneliti membuat kerangka berpikir sistematis, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2022 sampai Januari 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah yang berada di Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, yang digunakan dalam studi tentang posisi objek alam (sebagai lawan dari eksperimen), peneliti sebagai instrumen kunci. mengumpulkan data secara gabungan, analisis materi bersifat induktif/kualitatif, serta hasil dari penelitian kualitatif penekanan pada generalisasi.

3.3. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, ada dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Khairan (2016), data primer merupakan data yang didapat langsung dari subjek individu dan kelompok. Metode wawancara mendalam digunakan agar mendapat data dengan cara menanyakan kepada narasumber. Data

primer yang didapat adalah data observasi visual langsung, wawancara dan hasil kuesioner yang diberikan langsung kepada responden.

2. Data Sekunder

Menurut Situmorang dkk (2014) Data sekunder merupakan data yang didapat dari penelitian terdahulu, data dari berbagai instansi yang dipublikasikan. Data skunder didapat dari pihak lain diluar sampel melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), Dalam mengumpulkan informasi tehnik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang penting dalam mencapai tujuan. Peneliti harus mengetahui tehnik pengumpulan data sesuai standart yang berlaku. Dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, survey dan dokumentasi. Semua tehnik pengumpulan data aling berkaitan, guna kelancaran proses penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan yang melakukan pengamatan tidak hanya kepada orang, namun terhadap objek alam juga, sehingga berbeda dengan tehnik lainnya. Tehnik pengumpulan data observasional digunakan ketika penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan ketika jumlah responden yang diilustrasikan tidak terlalu banyak.

2. Wawancara

Wawancara dipakai peneliti untuk mengumpulkan data dalam menemukan masalah sebagai studi pendahuluan, sehingga masalah yang didapat lebih mendalam. Teknik ini berdasarkan laporan diri dan informasi keyakinan pribadi.

3. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2018), Kuisisioner dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data efektif ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden.

Kuisisioner dibagikan langsung kepada responden. Kuisisioner yang dibagikan kepada responden berisi informasi pribadi responden, pernyataan terkait faktor internal dan eksternal kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah. Pernyataan dari responden inilah yang nantinya dijadikan jawaban untuk mengorganisir kawasan sasaran Wisata Mangrove Kampoeng Nipah berdasarkan faktor-faktor tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumen adalah peristiwa, biasanya berupa gambar, tulisan atau karya. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, peta, sketsa, dll. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti informasi sejarah, biografi, pernyataan politik, dll. Dokumentasi membantu peneliti melengkapi penggunaan metode penelitian observasi dan wawancara (Farida, 2010).

Dokumentasi penelitian ini dimaksudkan untuk mendukung peneliti dalam memperoleh informasi dan mengolah bahan penelitian. Pada penelitian ini dibuat

dokumentasi berupa gambar lokasi penelitian, gambar sarana dan prasarana, fasilitas tempat wisata dan gambar lainnya yang berkaitan dengan kajian eksisting Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah. Selain itu, dokumen diperoleh dari arsip dan dokumen milik pengelola pariwisata dan negara. Gambar atau foto yang diperoleh melalui teknik dokumenter dapat digunakan sebagai bukti dan tambahan dalam proses penelitian ini.

3.5. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018), Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan khusus itu antara lain, misalnya, orang yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa untuk memudahkan peneliti mempelajari objek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan purposive sampling. Pada tahap Analisis SWOT teknik pengambilan sampel dilakukan kepada responden yang berasal dari pengelola, pengunjung, masyarakat sekitar dan pemerintah. Masing-masing unsur dipilih 10 orang untuk menjadi responden, sehingga jumlah seluruh responden adalah 40 responden. Sedangkan ditahap Analisis QSPM responden akan dipilih peneliti sesuai kebutuhan. Responden yang dipilih dianggap layak menganalisis strategi alternatif yang terpilih nantinya.

3.6. Metode Analisa Data

Menurut Sugiyono (2018), menganalisis data penelitian merupakan bagian dari pola pikir pengujian informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pencarian dan penyusunan informasi secara sistematis dilakukan dengan mengorganisasikan informasi ke dalam kategori, mensintesis, mengorganisasikan ke dalam formula, memilih yang paling penting dan dapat diteliti serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Metode analisis data yang digunakan untuk memenuhi maksud pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1. Profil Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu profil kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah dianalisis berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang akan dianalisis adalah profil dan gambaran umum kawasan wisata Wisata Mangrove Kampoeng Nipah dan pelayanan kawasan binaan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah.

3.6.2. Potensi Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah

Tujuan nomor dua yaitu membahas potensi wisata mangrove Kampoeng Nipah, dianalisis berdasarkan :

- a. Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Kelompok Pengelola Wisata Mangrove Kampoeng Nipah, Intansi Pemerintah Terkait, masyarakat sekitar wisata mangrove dan Pengunjung Wisata Mangrove Kampoeng Nipah.
- b. Informasi hasil wawancara dengan pengelola, pemerintah, masyarakat sekitar dan pengunjung.
- c. Hasil observasi dan dokumentasi.

3.6.3. Faktor Internal dan Eksternal

Untuk menjawab tujuan nomor tiga yaitu menganalisis faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengelolaan pada Wisata Mangrove Kampoeng Nipah untuk Wisata Mangrove Kampoeng Nipah dengan menggunakan data hasil kuisisioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan Matriks IFAS dan EFAS.

1. Analisis Faktor Internal

Dari hasil identifikasi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta hasil kuisisioner dari responden yang terpilih, dituangkan kedalam tabel matriks IFAS. Kemudian dihitung bobot, rating dan rating dikali bobot. Selisih rating dikali bobot antara kekuatan dan kelemahan adalah nilai sumbu X untuk digunakan pada Diagram SWOT.

Tabel 3. *Strategi Analisis Faktor Internal (IFAS)*

Faktor	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Strategi Internal			
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

2. Analisis Faktor Eksternal

Dari hasil identifikasi faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman serta hasil kuisioner dari responden yang terpilih, dituangkan kedalam tabel matriks EFAS. Kemudian dihitung bobot, rating dan rating dikali bobot. Selisih rating dikali bobot antara kekuatan dan kelemahan adalah nilai sumbu Y untuk digunakan pada Diagram SWOT.

Tabel 4. *Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)*

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Ancaman			
Total			

3.6.4. Pemilihan Strategi Pengembangan yang tepat untuk pengelolaan Wisata Kampoeng Nipah

Untuk tujuan nomor yaitu memilih strategi pengembangan yang tepat, metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

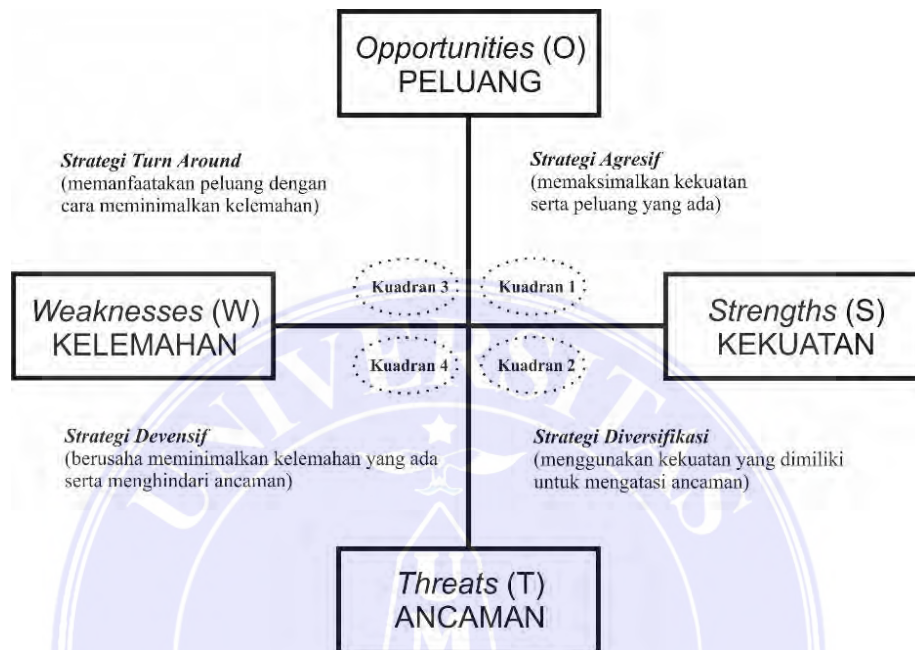
1. Analisis SWOT

Mencari Alternatif Strategi Pengembangan Mangrove Kawasan Wisata Kampoeng Nipah dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Langkah-langkah analisis SWOT yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Diagram SWOT

Mencari alternatif lokasi strategis dengan menggunakan diagram SWOT. Dari hasil matriks IFAS dan IFAS didapatkan skor analisis Faktor Internal (Kekuatan dikurangi Kelemahan) sebagai sumbu X dan skor Analisis Faktor Eksternal (Peluang dikurangi Ancaman) sebagai sumbu Y. Dengan menentukan

titik X dan Y, diperoleh lokasi strategi alternatif di kuadran mana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram SWOT

Keterangan:

Kuadran pertama: situasinya sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki kekuatan dan peluang untuk memanfaatkan situasi saat ini. Dalam kondisi demikian, strategi yang dapat diterapkan adalah mendukung semua kebijakan yang agresif (growth oriented strategy).

Kuadran 2: Meski dalam bahaya, perusahaan ini masih memiliki kekuatan batin. Kekuatan dapat digunakan sebagai strategi dan peluang dapat dimanfaatkan melalui diversifikasi produk.

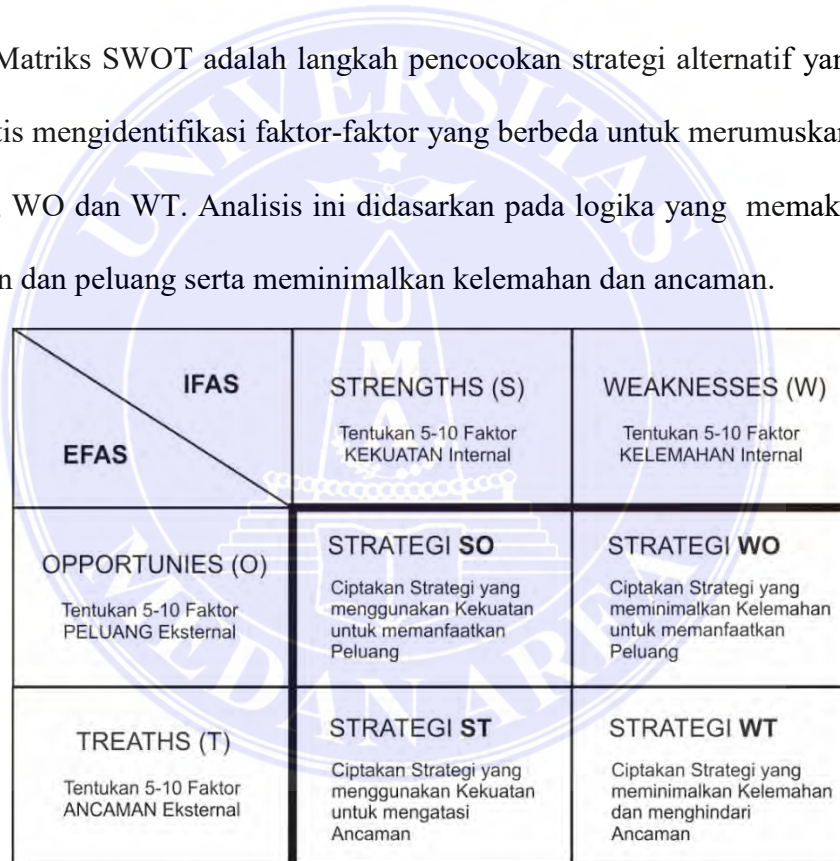
Kuadran 3: Upaya memenuhi peluang pasar yang ada, tetapi juga kelemahan/keterbatasan internal. Strategi yang digunakan adalah meminimalkan

permasalahan internal perusahaan untuk memperoleh peluang pasar yang lebih baik (*Turn Around*).

Kuadran 4: Dalam situasi ini, situasinya tidak menguntungkan. Dimana perusahaan menghadapi berbagai kelemahan dan ancaman yang timbul dari operasional bisnis internal. Strateginya adalah menabung agar kerugian tidak bertambah (*Defensive*).

b. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah langkah pencocokan strategi alternatif yang secara sistematis mengidentifikasi faktor-faktor yang berbeda untuk merumuskan strategi SO, ST, WO dan WT. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

	IFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 Faktor KEKUATAN Internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 Faktor KELEMAHAN Internal
EFAS	OPPORTUNIES (O) Tentukan 5-10 Faktor PELUANG Eksternal	STRATEGI SO Ciptakan Strategi yang menggunakan Kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	STRATEGI WO Ciptakan Strategi yang meminimalkan Kelemahan untuk memanfaatkan Peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 Faktor ANCAMAN Eksternal	STRATEGI ST Ciptakan Strategi yang menggunakan Kekuatan untuk mengatasi Ancaman	STRATEGI WT Ciptakan Strategi yang meminimalkan Kelemahan dan menghindari Ancaman	

Gambar 4. Matriks SWOT

2. Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Matriks QSPM digunakan untuk memilih strategi alternatif utama dari beberapa strategi alternatif yang didapatkan melalui hasil analisis SWOT. Dituangkan dalam bentuk Matriks QSPM seperti pada tabel 5. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- d. Menuangkan kembali faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) kedalam tabel matriks QSPM sebagai faktor-faktor kunci.
- e. Menuangkan kembali nilai bobot yang didapat dari matriks IFAS dan EFAS pada faktor internal dan eksternal.
- f. Menuangkan strategi-strategi alternatif yang didapat dari analisi SWOT kedalam tabel matriks QSPM.
- g. Responden memberikan penilaian daya tarik strategi-strategi alternatif terhadap faktor-faktor kunci.
- h. Hasil penilaian daya Tarik dituangkan kedalam kolom AS (merupakan skor daya Tarik), kemudian mengalikan nilai bobot dengan AS.
- i. Hasil perkalian bobot dengan AS adalah TAS (total nilai daya Tarik).
- j. Kemudian nilai TAS pada masing-masing strategi alternatif dijumlahkan, dan nilai TAS tertinggi adalah merupakan strategi utama yang terpilih.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Matriks QSPM

Faktor-Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan							
Kelemahan							
Peluang							
Ancaman							
Total							

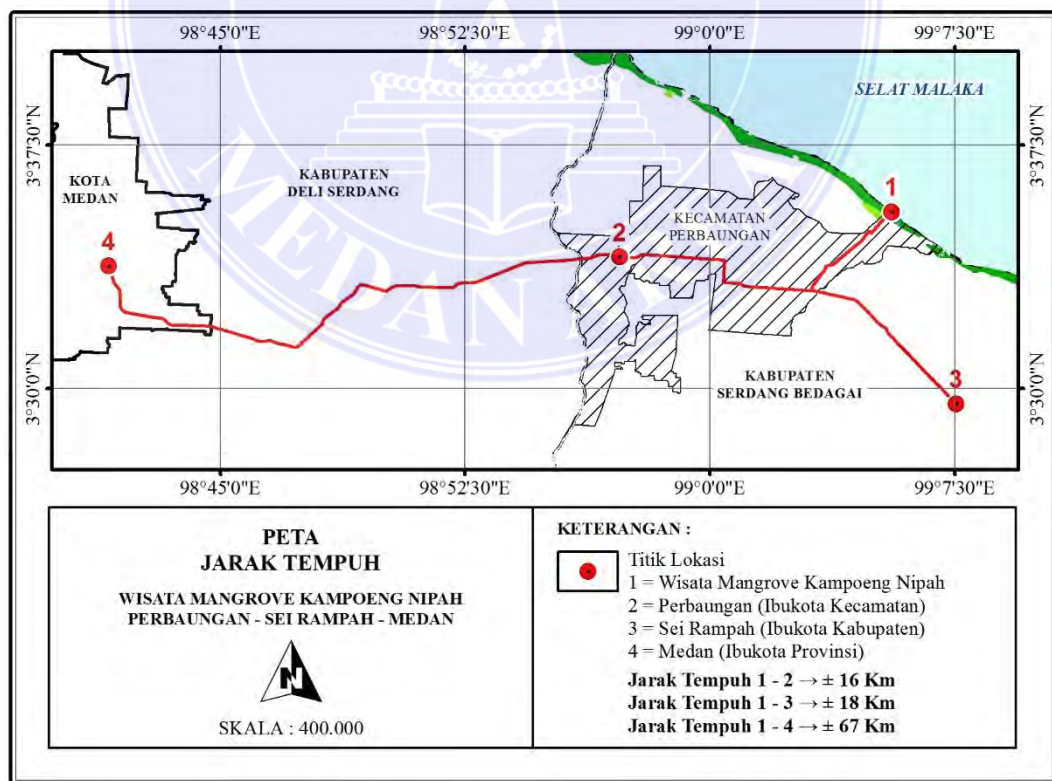
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Wisata Mangrove Kampong Nipah

5.1.1. Keadaan Umum Kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah

Kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah merupakan objek wisata yang berada di Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Jarak Wisata Mangrove Kampong Nipah dari Ibu Kota Kabupaten (Perbaungan) kurang lebih ± 16 km dan Ibu Kota Kabupaten (Sei Rampah) kurang lebih ± 18 km, sedangkan dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara (Kota Medan) kurang lebih ± 67 km seperti terlihat pada gambar peta berikut:



Gambar 6. Peta Jarak Tempuh Wisata Mangrove Kampong Nipah (Sumber : Data Primer, Tahun 2023)

Wisata Mangrove Kampoeng Nipah dikelola oleh Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai. Kelompok ini mendapat izin pengelolaan kawasan hutan lindung melalui Program Perhutanan Sosial dengan pola HKm. Kelompok ini mendapatkan ijin pengelolaan hutan dari Mentri LHK dengan luas areal pengelolaan \pm 2 (dua) hektar pada kawasan hutan lindung. Ijin pemanfaatan tersebut meliputi Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Ekowisata.

5.1.2. Sarana dan Prasarana

Wisata Mangrove Kampoeng Nipah merupakan sebuah keindahan, karena pengunjung dapat menikmati keindahan pohon mangrove dan tumbuhan lainnya serta pemandangan laut lepas yang indah juga dapat dinikmati pengunjung. Di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah ini menawarkan kemudahan bagi pengunjung. Selain fasilitas, Wisata Mangrove Kampoeng Nipah juga menyiapkan wisata jalan-jalan sebagai tempat wisata yang lebih menarik.

a. Sarana

Pelayanan merupakan bagian penting dalam mendukung operasional Wisata Mangrove Kampoeng Nipah untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Saran Wisata Mangrove Kampoeng Nipah meliputi:

1. Gapura Pintu Masuk

Di awal pintu masuk kawasan wisata ini, terdapat gapura yang bertuliskan selamat datang. Gerbang ini menyambut pengunjung Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah. Gambar gerbang berikut ditunjukkan pada gambar 8 berikut.



Gambar 7. Gapura Pintu Masuk Wisata Mangrove Kampong Nipah
(Sumber : Peninjauan Lapangan, Desember 2022)

2. Pondok/ Joglo

Pondok/ Joglo digunakan baik sebagai tempat bersantai maupun sebagai tempat berteduh dari terik matahari secara langsung. Kondisi ini memberikan kenyamanan bagi pengunjung karena tempatnya yang sejuk dan dikelilingi oleh pepohonan. Kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah memiliki sekitar 40 unit pondok/joglo dalam empat desain yang berbeda. Berikut gambar pondok/joglo di lokasi wisata.



Gambar 8. Pondok/Joglo di Wisata Mangrove Kampong Nipah
(Sumber : Peninjauan Lapangan, Nopember 2022)

3. Home Stay

Homestay merupakan tempat menginap bagi pengunjung yang ingin menginap di Wisata Mangrove Kampong Nipah. Cocok untuk keluarga atau kelompok kecil. Wisata Mangrove Kampong Nipah memiliki 2 (dua) home stay yang layak huni. Berikut gambar home stay dilokasi wisata.



Gambar 9. Home Stay di Wisata Mangrove Kampong Nipah
(Sumber : Peninjauan lapangan, Nopember 2022)

4. Aula

Aula merupakan tempat acara pertemuan. Pengunjung dapat melaksanakan acara kegiatan keluarga dan kelompok di aula tersebut sesuai kapasitas. Di aula tersebut pengunjung dapat berkumpul dan membuat acara yang diinginkan.



Gambar 10. Aula di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah
(Sumber : Peninjauan lapangan, Nopember 2022)

5. Kantin

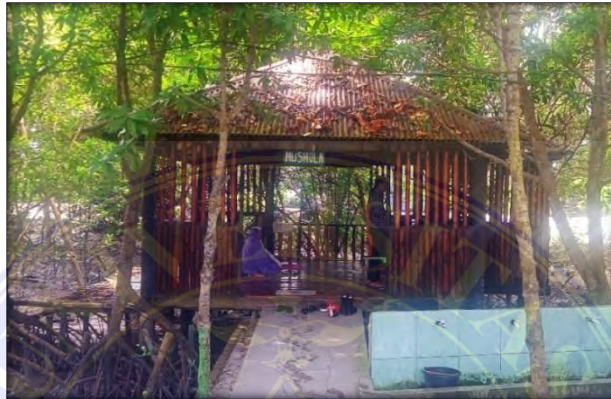
Kantin merupakan tempat pengunjung memesan makanan minuman. Pengunjung dapat memesan makanan laut yang enak dengan masakan khas pesisir, serta minuman segar.



Gambar 11. Kantin di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah
(Sumber : Peninjauan lapangan, Nopember 2022)

6. Musholla

Musholla merupakan tempat beribadah umat islam untuk melaksanakan sholat. Bagi pengunjung yang akan melaksanakan sholat dapat melakukannya di musholla tersebut.



Gambar 12. Musholla di Wisata Mangrove Kampoen Nipah
(Sumber : Peninjauan lapangan, Nopember 2022)

7. Coffe Shop

Coffe shop adalah tempat menjual makanan dan minuman namun utamanya menjual kopi. Ada juga menjual makanan ringan sebagai snack pelengkap minum kopi. Coffe shop berada diujung lokasi wisata tepat menghadap kelaut muara ujung kelaut lepas. Tempatnya cukup luas dan nyaman.



Gambar 13. Coffe Shop di Wisata Mangrove Kampoen Nipah
(Sumber : Peninjauan lapangan, Januari 2023)

8. Tempat Parkir

Wisata Mangrove Kampong Nipah memiliki tempat parkir untuk roda empat dan dua. Ada petugas di tempat parkir yang memantau dan mengatur kendaraan. Berikut gambar lokasi parkir di Wisata Mangrove Kampong Nipah.



Gambar 14. Area Parkir Wisata Mangrove kampong Nipah
(Sumber : Peninjauan lapangan, Januari 2023)

9. Tempat Sampah

Untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan dilokasi Wisata Mangrove Kampong Nipah, pengelola wisata menyiapkan tempat sampah di beberapa tempat. Hal ini dilakukan agar pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya. Berikut gambar tempat sampah di Wisata Mangrove Kampong Nipah.



Gambar 15. Tempat Sampah di Wisata Mangrove kampong Nipah
(Sumber : Peninjauan lapangan, Nopember 2022)

10. Toilet/ Kamar Mandi

Toilet/ Kamar Mandi merupakan fasilitas sanitasi untuk membuang buang air besar dan air kecil serta dapat juga mandi. Ada tiga titik lokasi toilet/ kamar mandi yang tersebar di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah. Berikut gambar toilet/kamar mandi yang ada di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah.



Gambar 16. Toilet/Kamar Mandi di Lokasi Wisata Mangrove Kampoeng Nipah
(Sumber : Peninjauan lapangan, Desember 2022)

b. Wahana

Wahana yang ada dilokasi wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk menikmati kegiatan wisata. Adapun berbagai wahan yang ditawarkan pada kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah, antara lain:

1. Spot Foto

Wisata Mangrove Kampoeng Nipah menyediakan beberapa wahan spot foto. Dengan adanya lokasi spot foto diharapkan menjadi daya Tarik bagi pengunjung yang hendak mengabadikan momen-momen kebersamaannya dilokasi wisata. Ada beberapa tempat spot foto yang ada dilokasi wisata seperti ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 17. Lokasi Spot foto di Wisata Mangrove Kampong Nipah
(Sumber : Peninjauan lapangan, Desember 2022)

2. Jogging Track Mangrove

Wisata Mangrove Kampong Nipah menyediakan wahana Joging Track Mangrove sepanjang \pm 150 meter yang menyusuri tanaman mangrove. Pengunjung dapat menikmati berjalan didalam hutan mangrove yang menjadi daya tarik tersendiri. Berikut gambar wahana Joging Track Mangrove di Wisata Mangrove Kampong Nipah.



Gambar 18. Joging Track Mangrove
(Sumber : Peninjauan lapangan, Januari 2023)

3. Wisata Perahu

Wisata Mangrove Kampoeng Nipah menyediakan wahana wisata perahu sebanyak 1 unit, dimana pengunjung dapat menikmati naik perahu menyusuri muara sungai hingga kelaut lepas. menawarkan one-on-one boat tour di mana pengunjung dapat menikmati naik perahu menyusuri muara ke laut lepas.



Gambar 19. Perahu Wisata
(Sumber : Peninjauan lapangan, Desember 2022)

4. Motor ATV

Pengunjung yang ingin menikmati tempat wisata dengan sepeda motor dapat menggunakan motor ATV yang disediakan pengelola. Untuk menikmati wahana ini dapat menyewa motor ATV seharga Rp. 20.000 untuk 2 lap.



Gambar 20. Wahana motor ATV
(Sumber : Peninjauan lapangan, Desember 2022)

5. Mandi sungai

Wahana mandi sungai merupakan wahana yang menarik bagi anak-anak untuk mandi dan berbermain disungai. Lokasi pemandian nyaman dan aman untuk anak-anak. Berikut gambar lokasi pemandian.



Gambar 21. Mandi Sungai
(Sumber : Peninjauan lapangan, Desember 2022)

c. Prasarana

Selain jasa, infrastruktur merupakan bagian penting dari jalannya pariwisata. Prasarana Wisata Mangrove Kampong Nipah meliputi:

1. Aksesibilitas

Prasarana jalan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan selama berwisata. Hal ini karena mempengaruhi kelancaran perjalanan. Kondisi jalan yang baik memudahkan wisatawan untuk berkunjung dan lebih senang bila jalan mudah dilalui. Akses menuju kawasan wisata Mangrove Kampong Nipah relatif baik,

namun kurang lebih \pm 500 meter sebelum sampai tujuan kondisi jalan belum beraspal. Di bawah ini adalah gambar kondisi jalan menuju Wisata Mangrove Kampoeng Nipah.



Gambar 22. Akses jalan menuju lokasi Wisata Mangrove Kampoeng Nipah (Sumber : Peninjauan lapangan, Januari 2023)

2. Air

Ketersediaan air bersih dan jernih dilokasi wisata sangat diperlukan untuk menjaga kenyamanan pengunjung di lokasi wisata. Sumber air dilokasi Wisata Mangrove Kampoeng Nipah berasal dari air tanah sumber bor. Ada 2 titik sumur bor yang ada di kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah. Kondisi air dari kedua sumur bor ini dapat melayani untuk kebutuhan pengunjung dan pengelola wisata. Air yang tersedia dialirkan ke kamar-kamar mandi, wastafel, kantin dan musholla. Kualitas airnya tergolong bersih dan jernih, sehingga layak dipakai minum, mandi dan buar air.

3. Jaringan Telekomunikasi

Zaman sekarang ini kebutuhan akan jaringan telekomunikasi sangatlah penting. Dimana semua orang baik dewasa maupun anak-anak rata-rata telah memakai alat telekomunikasi, sehingga kebutuhan akan jaringan telekomunikasi mutlak dibutuhkan. Jaringan telekomunikasi di Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah cukup mendukung. Dilokasi wisata sudah mendapat jaringan 4G, bahkan pengelola menyediakan Wifi untuk pengunjung. Dengan tersedianya jaringan telekomunikasi yang lancar membuat kenyamanan bagi pengunjung berada dilokasi Wisata.

5.2. Potensi Wisata Mangrove Kampoeng Nipah

Dari analisis penafsiran foto udara menggunakan Drone DJI Type Mavic Mini 2 pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2023 dengan ketinggian 120 meter tanpa GCP (Ground Control Point) terlihat tutupan lahan tegakan pohon rapat menutupi kawasan wisata. Tegakan pohon yang dominan adalah tanaman mangrove. Bentuk bentang alam Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah unik dan indah karena terdapat muara yang berbatasan dengan daratan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 24 berikut.



Gambar 23. Peta Foto Udara Kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah (Sumber : Drone DJI Type Mavic mini 2 ketinggian 120 m, 3 Januari 2023)

Potensi yang teridentifikasi di kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah meliputi Tegakan Tanaman Mangrove, Kelompok Pengelola Wisata dan Program Edukasi Mangrove.

5.2.1. Tegakan Tanaman Mangrove

Keberadaan tumbuhan mangrove di lokasi wisata mangrove Kampong masih dalam kondisi baik. Mangrove di Kawasan Wisata Mangrove Kampong

Nipah antara lain mangrove merah (*Rhizophora apiculata*), mangrove hitam (*Rhizophora mucronate*), api-api (*Avicennia alba*), dll. Hal ini sejalan dengan tujuan pemebrian ijin pengelolaan pada kawasan hutan, khususnya di hutan mangrove. Dimana Kelompok pengelola harus menjaga dengan baik kelestarian tanaman mangrove yang ada. Tegakan tanaman mangrove dilokasi wisata dapat dilihat pada gambar 25 berikut.



Gambar 24. Tegakan Tanaman Mangrove
(Sumber : Peninjauan lapangan, Januari 2023)

Dari analisa tutupan lahan melalui penafsiran peta, didapat luas tutupan tegakan mangrove di lokasi Wisata Mangrove Kampong Nipah seluas ± 1 Ha, atau setara dengan 50% dari luas lokasi Wisata Mangrove Kampong Nipah. Jenis mangrove yang ada antara lain Api-api (*Avicennia afficinialis*), Api-pai putih (*A.marina*), Lenggadai (*Bruguiera cylindrical*), Pucuk Merah (*Rhizophora apiculata*).

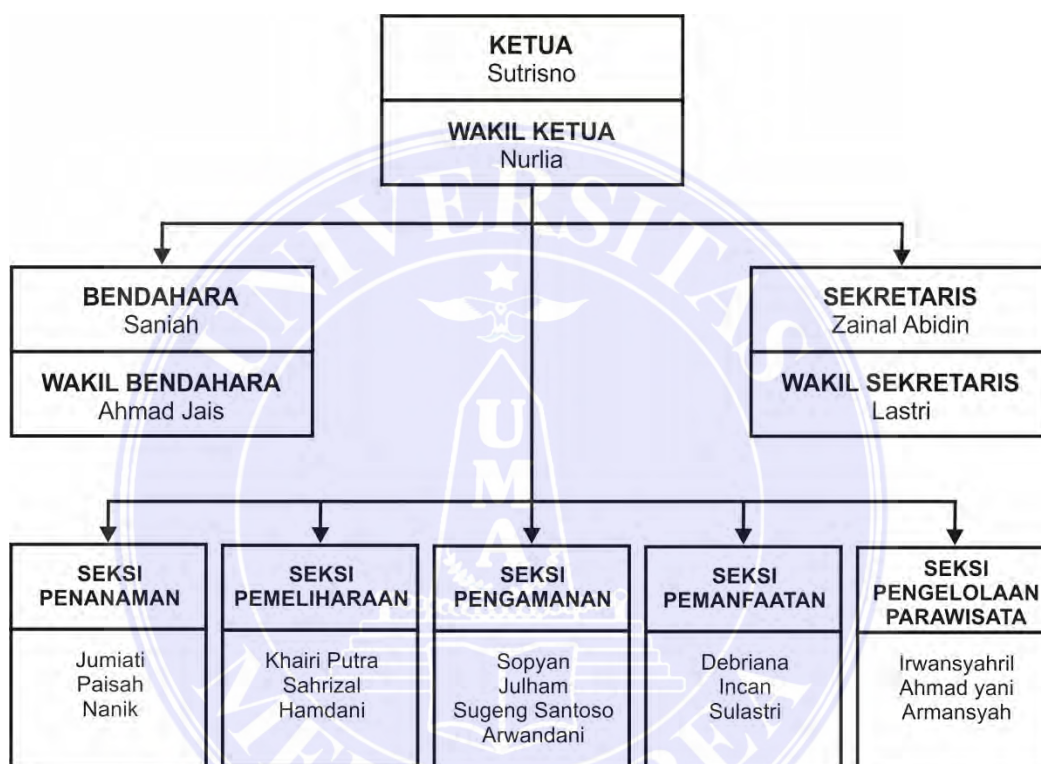
5.2.2. Kelompok Pengelola Wisata

Wisata Mangrove Kampoeng Nipah dikelola oleh Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai, yang mendapatkan ijin pengelolaan kawasan hutan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.4108/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/6/2020 tanggal 29 Juni 2020 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai seluas ± 2 (Dua) Hektare pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 25. Ijin Pengelolaan

Dibawah kepemimpinan Bapak Sutrisno kelompok ini kompak dan aktif. Adapun pembagian tugas bertujuan untuk memudahkan pengelolaan ijin Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang termasuk didalamnya lokasi ekowisata. Struktur Organisasi Kelompok dapat dilihat pada gambar 26 berikut ini.



Gambar 26. Struktur Organisasi Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai

1. Sejarah Terbentuknya Kelompok Konservasi Muara Baimbai

Sejarah terbentuknya kelompok ini bermula dari Kelompok Nelayan yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Sebagai nelayan masyarakat mempunyai pendapatan yang rendah dan termasuk dalam kategori masyarakat yang miskin.

Berawal dari penyuluh kehutanan yang hadir didesa mereka, dimana dari penyuluh kehutanan memberikan pemahaman bahwasannya masyarakat dapat mengelola kawasan hutan mangrove untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan

turut menjaga kelestarian hutan mangrove. Dari sini Kelompok Nelayan dengan dukungan pemerintah (instansi kehutanan) mulai mengelola kawasan hutan. Tidak mudah memang untuk mengelola kawasan hutan mangrove, karena mereka harus menghadapi pelaku perambahan hutan dan menghadapi situasi alam yang ekstrim dipantai. Hasil kerja kerasnya kelompok ini merasakan kesejahteraan hidup mereka mulai meningkat.

Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai juga membentuk Koperasi dengan nama Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Baimbai dimana anggota Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai juga merupakan anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Baimbai dengan usaha ekowisata mangrove, simpan pinjam, olah pangan dan hasil tangkap nelayan. Namun saat ini kegiatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Muara Baimbai tidak aktif lagi.

Dari sejarah panjang mereka memperjuangkan kawasan hutan mangrove inilah kelompok mereka semakin solid dan kompak dengan didukung kepemimpinan kelompok yang kuat. Sampai sekarangpun Kelompok Mangrove Muara Baimbai terus berjuang untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka melalui pengelolaan kawasan hutan mangrove.

2. Visi dan Misi Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai

Adapun Visi Kelompok Konservasi Muara Baimbai adalah “Mewujudkan masyarakat yang peduli dan cinta lingkungan dengan menggunakan azas kekeluargaan sehingga mampu menciptakan kemandirian dibidang ekonomi dan social budaya”. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan penyelamatan hutan pantai atau pesisir di Desa Sei Nagalawan khususnya Dusun III Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Pemanfaatan potensi kawasan pesisir/hutan pantai berupa jasa lingkungan dan pengolahan makanan dan minuman berbasis mangrove yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Tujuan Kelompok Konservasi Muara Baimbai

Adapun Tujuan Kelompok Konservasi Muara Baimbai adalah:

- a. Memperkuat solidaritas masyarakat sehingga muncul kepeduliannya terhadap kawasan hutan pantai/hutan mangrove.
- b. Melakukan kegiatan penyelamatan kawasan hutan pantai/mangrove dengan penanaman mangrove dan tanaman pantai lainnya.
- c. Berperan serta didalam menjaga dan melestarikan kawasan hutan pantai/mangrove di Desa Sei Nagaawan.
- d. Meningkatkan perekonomian anggotanya dengan pemanfaatan hutan pantai/mangrove sebagai pemanfaatan jasa lingkungan dan makanan maupun minuman berbahan baku nmangrove.

4. Program Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai

Ada program Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai adalah:

- a. Pendidikan dan pelatihan pengenalan hutan mangrove, peran serta fungsinya kepada para anggota kelompok.

- b. Penanaman kawasan/lahan kosong di wilayah hutan lindung pantai dengan tanaman mangrove seperti bakau dan lain sebagainya serta tanaman hutan pantai seperti cemara laut, kelapa, pohon waru, dll.
- c. Pelatihan pengolahan makanan dan minuman berbahan dasar mangrove terutama bagi kaum perempuan yang tergabung didalam anggota kelompok.
- d. Pembuatan empang parit dengan budidaya kepiting bakau
- e. Pembibitan mangrove dan tanaman pantai lainnya baik secara swadaya kelompok maupun dukungan dari Pemerintah.
- f. Pengawasan dan pengamanan hutan lindung pantai berkoordinasi dengan Instansi Kehutanan.
- g. Mendorong munculny regulasi/peraturan pada level desa agar kawasan hutan yang telah ditanam dan dikelola oleh kelompok dapat terjaga dan menjadi benteng bagi kawasan pesisir di desa Sei Nagalawan.
- h. Mempersiapkan kawasan hutan pantai/mangrove sebagai jasa lingkungan sehingga tercipta objek wisata mangrove berbasis kerakyatan di Desa Sei Nagalawan.

5.2.3. Program Edukasi Mangrove

Program Edukasi Mangrove merupakan program unggulan di Wisata Mangrove Kampong Nipah. Edukasi mangrove ini memberikan pelajaran tentang tanaman mangrove dan hutan mangrove. Banyak pelajar dan mahasiswa bahkan kelompok masyarakat yang sudah mengikuti program edukasi mangrove di Wisata Mangrove Kampong Nipah. Sebagai pembimbing/ pengajarnya adalah Kelompok Konservasi Mangrove Muara Baimbai. Kelompok ini telah terlebih dahulu

mendapatkan pendidikan tentang mangrove yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta.

Edukasi mangrove ini sangat penting perannya untuk mengedukasi masyarakat terutama generasi muda para pelajar dan mahasiswa tentang pentingnya hutan mangrove untuk kelangsungan hidup orang banyak. Berikut gambar kegiatan edukasi mangrove di Wisata Mangrove Kampong Nipah.



Gambar 27. Kegiatan Edukasi Mangrove
(Sumber : Peninjauan lapangan, Nopember 2022)

5.3. Faktor Internal dan Eksternal Wisata Mangrove Kampong Nipah

Dalam menentukan arah dan bentuk pengembangan wisata, terlebih dahulu mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal ada kekuatan dan kelemahan yang harus diidentifikasi, sedangkan pada faktor eksternal mengidentifikasi peluang dan ancaman. Identifikasi faktor internal dan eksternal diperoleh dari wawancara ke berbagai pihak yang kompeten dan observasi langsung ke kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah.

Wawancara dilakukan dengan pengelola Wisata Mangrove Kampong Nipah, masyarakat sekitar lokasi wisata, pemerintah dan pengunjung wisata. Pihak

pemerintah yang diwawancara adalah Pemerintahan Desa, Pemerintahan Kabupaten yang menangani pariwisata dan instansi Kehutanan yang ikut menagani/membina Kelompok Tani Pengelola Kawasan Hutan, dalam hal ini adalah KPH Serdang Bedagai dan BPSKL Wilayah Sumatera.

Setelah mendapatkan faktor internal dan eksternal Wisata Mangrove Kampong Nipah, kemudian untuk mendapatkan nilai bobot dan rating data diambil dari responden melalui kuisioner. Responden adalah dari pihak pengelola wisata, masyarakat sekitar kawasan wisata, pemerintah dan pengunjung wisata.

5.3.1. Faktor Internal

Hasil identifikasi faktor internal pada kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah, maka dapat dianalisis kekuatan dan kelemahan pada kawasan wisata tersebut. Adapun kekuatan dan kelemahannya adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenght*)

Dari hasil identifikasi, maka didapat kekuatan pada kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah adalah:

1. Kelompok pengelola wisata aktif dan kompak
2. Memiliki Ijin Pengelolaan
3. Harga tiket dan fasilitas wisata relatif murah
4. Memiliki program edukasi mangrove
5. Tutupan lahan mangrove dan tanaman lainnya cukup rindang

a. Kelemahan (*Weaknesses*)

Dari hasil identifikasi, maka didapat kekuatan pada kawasan Wisata Mangrove Kampong Nipah adalah:

1. Belum memiliki organisasi bisnis usaha yang memadai.
2. Modal usaha terbatas.
3. Fasilitas wisata perlu peningkatan dan penambahan.
4. Luas areal wisata kecil sekitar \pm 2 Ha.
5. SDM pengelola wisata belum memadai.

Faktor internal yang sudah diidentifikasi kemudian dinilai oleh responden melalui kuisioner. Hasil penilaian responden dituangkan kedalam Matriks IFAS, kemudian dilakuakn perhtungan bobot dan rating. Hal ini dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan *Matriks Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Scoring Rating x Bobot
Kekuatan (<i>Strenght</i>)				
1.	Kelompok pengelola wisata aktif dan kompak	0,106	3,550	0,376
2.	Memiliki Ijin Pengelolaan	0,104	3,475	0,360
3.	Harga tiket dan fasilitas wisata relatif murah	0,094	3,150	0,296
4.	Memiliki program edukasi mangrove	0,093	3,125	0,292
5.	Tutupan Lahan Mangrove dan tanaman lainnya cukup rindang	0,099	3,325	0,330
Sub Total				1,654
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
1.	Belum memiliki organisasi bisnis usaha yang memadai	0,099	3,300	0,325
2.	Modal usaha terbatas	0,093	3,125	0,292
3.	Fasilitas wisata perlu peningkatan dan penambahan	0,107	3,575	0,382
4.	Luas areal wisata kecil sekitar \pm 2 Ha	0,098	3,275	0,320
5.	SDM pengelola wisata belum memadai	0,107	3,600	0,387
Sub Total				1,705
Total		1,000		
Selisih Kekuatan dan Kelemahan				-0,051

Sumber : Data Primer, 2023

5.3.2. Faktor Eksternal

Hasil identifikasi faktor eksternal pada kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah, maka dapat dianalisis peluang dan ancaman pada kawasan wisata tersebut. Adapun peluang dan ancamannya adalah sebagai berikut:

a. Peluang (*Opportunities*)

Dari hasil identifikasi, maka didapat peluang pada kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah adalah:

1. Adanya dukungan dari pemerintah desa sampai dengan pemerintah pusat.
2. Desa Sei Nagalawan merupakan zona prioritas kawasan wisata.
3. Adanya kegiatan event kebudayaan, pelatihan SDM pengelola wisata dan lomba desa wisata oleh Pemkan Serdang Bedagai setiap tahunnya.
4. Masih adanya areal kawasan hutan disekitar yang belum mempunyai ijin pengelolaan.
5. Ketersediaan jaringan komunikasi yang baik dilokasi wisata.

b. Ancaman (*Threats*)

Dari hasil identifikasi, maka didapat ancaman pada kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah adalah:

1. Jalan kelokasi wisata masih ada yang harus ditingkatkan.
2. Pemenuhan kewajiban ke Pemerintah Daerah
3. Kondisi iklim yang ekstrim mengancam keberadaan tanaman mangrove.
4. Adanya kompetitor wisata sejenis sekitar.
5. Rentan terjadinya abrasi.

Faktor eksternal yang sudah diidentifikasi kemudian dinilai oleh responden melalui kuisioner. Hasil penilaian responden dituangkan kedalam Matriks EFAS, kemudian dilakuakn perhtungan bobot dan rating. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Hasil Perhitungan *Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Scoring Rating x Bobot
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1.	Adanya dukungan dari pemerintahan desa sampai dengan pemerintahan pusat	0,110	3,450	0,379
2.	Desa Sei Nagalawan merupakan zona prioritas kawasan wisata	0,103	3,225	0,331
3.	Adanya Kegiatan event kebudayaan, pelatihan SDM pengelola wisata dan lomba Desa Wisata oleh Pemkab Serdang Bedagai setiap tahunnya.	0,116	3,650	0,424
4.	Masih adanya areal kawasan hutan disekitar yang belum mempunyai ijin pengelolaan	0,103	3,250	0,336
5.	Ketersediaan jaringan komunikasi yang baik dilokasi wisata	0,099	3,100	0,306
Sub Total				1,776
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Jalan kelokasi wisata masih ada yang harus ditingkatkan	0,107	3,375	0,362
2.	Pemenuhan kewajiban ke Pemerintahan Daerah	0,093	2,925	0,272
3.	Kondisi iklim yang ekstrim mengancam keberadaan tanaman mangrove	0,088	2,750	0,241
4.	Adanya Kompetitor wisata sejenis sekitar	0,084	2,650	0,223
5.	Rentan terjadinya abrasi	0,097	3,050	0,296
Sub Total				1,395
Total		1,000		
Selisih Peluang dan Ancaman				0,381

Sumber : Data Primer, 2023

5.4. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah

5.4.1. Analisa SWOT

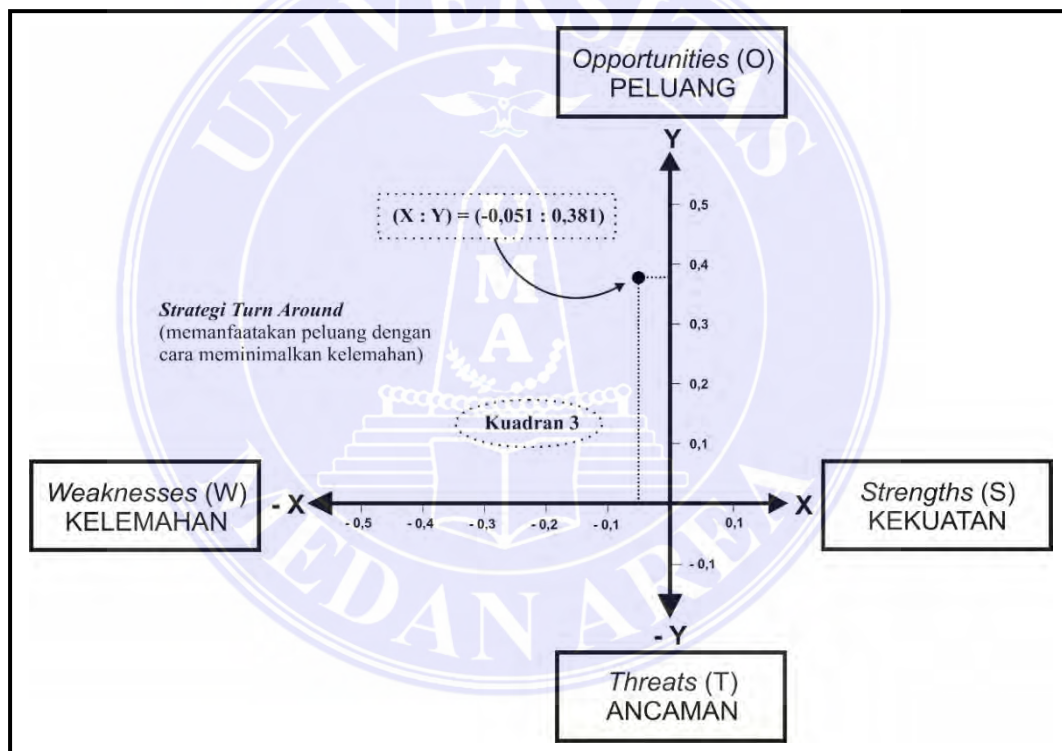
Dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS akan didapat nilai bobot dikali rating dari masing-masing matriks. Pada matriks IFAS nilai selisih kekuatan dan kelemahan sebagai sumbu X, sedangkan pada matriks EFAS nilai selisih peluang dan ancaman sebagai sumbu Y. Nilai sumbu X dan Y ini dipakai dalam Diagram SWOT.

Diagram SWOT akan menghasilkan pada kuadran mana strategi terpilih nantinya. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membuat Matriks SWOT. Pada Matriks SWOT dilakukan pencocokan strategi alternatif yang akan dilakukan dengan mencocokkan faktor internal dan eksternal. Pencocokan strategi dibuat sesuai hasil diagram SWOT, pada kuadran berapa hasil Diagram SWOT maka pencocokan strategi alternatif di Matriks SWOT dilakukan disesuaikan dengan hasil kuadrannya.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan alternatif kunci strategi dengan menggunakan analisis matriks QSPM. Responden yang memenuhi syarat kemudian mengevaluasi daya tarik dari hasil alternatif strategi yang diperoleh dari analisis matriks SWOT dalam evaluasi Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedaga. Dalam hal ini, peneliti memilih Kepala UPT KPH II Pematang Siantar, Ketua Kelompok Pengelola Wisata, Penyuluh Kehutanan dan Polisi Kehutanan sebagai responden untuk mengevaluasi daya tarik strategi tersebut.

1. Diagram SWOT

Dari Matriks IFAS dan Matriks EFAS didapat hasil perhitungan bobot kali rating pada masing-masing matriks. Untuk Matriks IFAS didapat selisih antara kekuatan dan kelemahan $1,654 - 1,705 = -0,051$, artinya selisih ini sebagai nilai pada sumbu X. Untuk Matriks EFAS didapat selisih antara peluang dan ancaman $1,776 - 1,395 = 0,381$, artinya selisih ini sebagai nilai pada sumbu Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 27 berikut:



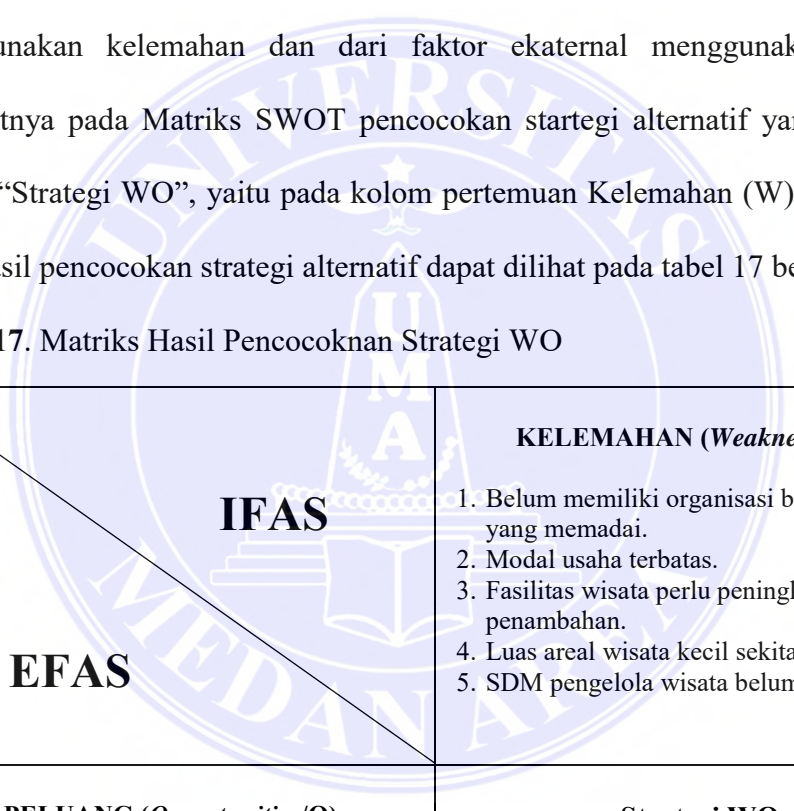
Gambar 28. Diagram SWOT Penentuan Kuadran.

Berdasarkan diagram SWOT diatas terlihat bahwa Strategi pilihan terdapat pada Kuadran 3, artinya pemilihan strategi yang dilakukan adalah Startegi *Turn Around*. Startegi ini dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

2. Matriks SWOT

Matriks SWOT bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan wisata Mangrove Kampoeng Nipah. Perumusan strategi-strategi alternatif dilakukan dengan cara pencocokan faktor internal dan eksternal. Dari hasil Diagram SWOT sebelumnya, bahwa Strategi yang terpilih berada pada Kuadran 3, artinya posisi faktor yang digunakan adalah dari faktor internal menggunakan kelemahan dan dari faktor ekaternal menggunakan peluang. Selanjutnya pada Matriks SWOT pencocokan startegi alternatif yang dilakukan adalah “Strategi WO”, yaitu pada kolom pertemuan Kelemahan (W) dan Peluang (O). Hasil pencocokan strategi alternatif dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Matriks Hasil Pencocoknan Strategi WO

 <p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>KELEMAHAN (<i>Weakness/W</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki organisasi bisnis usaha yang memadai. 2. Modal usaha terbatas. 3. Fasilitas wisata perlu peningkatan dan penambahan. 4. Luas areal wisata kecil sekitar ± 2 Ha. 5. SDM pengelola wisata belum memadai.
<p>PELUANG (<i>Opportunities/O</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari pemerintah desa sampai dengan pemerintah pusat. 2. Desa Sei Nagalawan merupakan zona prioritas kawasan wisata. 3. Adanya kegiatan event kebudayaan, pelatihan SDM pengelola wisata dan lomba Desa Wisata oleh Pemkab Serdang Bedagai setiap tahunnya. 4. Masih adanya areal kawasan hutan disekitar yang belum mempunyai ijin pengelolaan 5. Ketersediaan jaringan komunikasi yang baik dilokasi wisata. 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk organisasi bisnis usaha pariwisata. 2. Meningkatkan pengelolaan keuangan serta bekerjasama dengan lembaga keuangan atau pemodal lainnya. 3. Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan SDM.

5.4.2. Matriks QSPM

Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis startegi, pada tahapan ini memilih startegi alternatif utama atau alternatif terbaik. Pemilihan strategi utama adalah berdasarkan Penilaian TAS (*Total Attractiveness Score*). Strategi yang memperoleh nilai TAS tertinggi adalah strategi utama yang terpilih.

Nialai TAS didapat dari nilai bobot dikali dilai AS (*Attractiveness Score*) untuk masing-masing strategi alternatif. Untuk nilai bobot didapatkan dari pembobotan pada Matriks IFAS dan EFAS yang dituangkan kembali pada Mtriiks QSPM untuk masing-masing faktor kunci. Faktor kunci adalah faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang didapat dari hasil identifikasi.

Berdasarkan Matriks SWOT dari hasil pencocokan Strategi WO, didapat strategi alternatif sebagai berikut :

1. Membentuk organisasi bisnis usaha pariwisata.
2. Meningkatkan pengelolaan keuangan serta bekerjasama dengan lembaga keuangan atau pemodal lainnya.
3. Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan SDM.

Dari hasil Analisis Matriks QSPM didapat nilai TAS tertinggi Strategi Alternatif 3 (Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan SDM) dengan nilai TAS sebesar 6,120. Artinya Strategi utama yang terpilih adalah “Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan SDM”.

Tabel 18. Hasil Analisis Matriks QSPM

FAKTOR-FAKTOR KUNCI	BOBOT	STRATEGI ALTERNATIF						
		STRATEGI 1		STRATEGI 2		STRATEGI 3		
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	
KEKUATAN								
1	Kelompok pengelola wisata aktif dan kompak	0,106	3,250	0,344	3,250	0,344	3,500	0,371
2	Memiliki Ijin Pengelolaan	0,104	3,000	0,311	2,750	0,285	3,500	0,363
3	Harga tiket dan fasilitas wisata relatif murah	0,094	2,250	0,212	3,000	0,282	3,500	0,329
4	Memiliki program edukasi mangrove	0,093	2,250	0,210	3,000	0,280	3,250	0,303
5	Tutupan Lahan Mangrove dan tanaman lainnya cukup rindang	0,099	2,500	0,248	3,000	0,298	2,750	0,273
KELEMAHAN								
1	Belum memiliki organisasi bisnis usaha yang memadai	0,099	2,500	0,246	3,500	0,345	3,500	0,345
2	Modal usaha terbatas	0,093	3,000	0,280	3,500	0,326	3,000	0,280
3	Fasilitas wisata perlu peningkatan dan penambahan	0,107	2,500	0,267	2,750	0,293	3,250	0,347
4	Luas areal wisata kecil sekitar ± 2 Ha	0,098	2,750	0,269	2,250	0,220	2,500	0,244
5	SDM pengelola wisata belum memadai	0,107	2,750	0,296	2,500	0,269	3,250	0,349
PELUANG								
1	Adanya dukungan dari pemerintahan desa sampai dengan pemerintahan pusat	0,110	2,750	0,302	2,750	0,302	2,500	0,274
2	Desa Sei Nagalawan merupakan zona prioritas kawasan wisata	0,103	2,500	0,257	2,500	0,257	3,500	0,359
3	Adanya Kegiatan event kebudayaan, pelatihan SDM pengelola wisata dan lomba Desa Wisata oleh Pemkab Serdang Bedagai setiap tahunnya	0,116	3,000	0,348	2,500	0,290	3,500	0,407
4	Masih adanya areal kawasan hutan disekitar yang belum mempunyai ijin pengelolaan	0,103	2,750	0,284	2,750	0,284	3,000	0,310
5	Ketersedian jaringan komunikasi yang baik dilokasi wisata	0,099	2,750	0,271	2,750	0,271	3,000	0,296
ANCAMAN								
1	Jalan kelokasi wisata masih ada yang harus ditingkatkan	0,107	2,250	0,242	2,250	0,242	2,750	0,295
2	Pemenuhan kewajiban ke Pemerintahan Daerah	0,093	2,250	0,209	2,500	0,233	2,750	0,256
3	Kondisi iklim yang ekstrim mengancam keberadaan tanaman mangrove	0,088	2,250	0,197	2,500	0,219	2,750	0,241
4	Adanya Kompetitor wisata sejenis sekitar	0,084	2,750	0,232	2,000	0,169	2,500	0,211
5	Rentang terjadinya abrasi	0,097	2,250	0,218	2,500	0,243	2,750	0,267
JUMLAH				5,243		5,452		6,120

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian: 1) Aminah Roisatul Kubro, Jabal Tarik Ibrahim, Nur Ocvanny Amir (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018) dengan judul penelitian Startegi Pengembangan Ekowisata Mangrove Muara Bengawan Solo di Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, alat Analisis SWOT dan QSPM mendapatkan hasil startegi pada Kuadran 3 (Startegi WO) yaitu Strategi perbaikan fasilitas; 2) Abi Bakrin Durlee

(Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020) dengan judul penelitian pStartegi Pengembangan Agrowisata Paloh Naga (Studi Kasus: Agrowisata Paloh Naga Desa Denai Kuala Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang), alat Analisis SWOT dan QSPM mendapatkan hasil startegi pada Kuadran 3 (Startegi WO) yaitu Melakukan perbaikan dengan melengkapi saran umum seperti membangun toilet dan musholla; 3) Atun Yulianto, Emmita Devi Hari Putri (Universitas Bina Sarana Informatika, 2021) dengan judul penelitian Startegi Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta, alat Analisis SWOT mendapatkan hasil startegi pada Kuadran 3 (Startegi WO) a. Menjalin kerjasama dengan pihak lain, b. Meningkatkan peran serta masyarakat, c. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk membangun fasilitas.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profil Wisata Mangrove Kampoeng Nipah

Kawasan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah yang berada pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dikelola oleh Kelompok Konservasi Muara Baimbai yang mendapatkan Ijin Pengelolaan sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK. 4108/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/6/2020 tanggal 29 Juni 2020.

2. Potensi Wisata Mangrove Kampoeng Nipah

- a. Keberadaan tegakan tanaman mangrove di kawasan wisata cukup terjaga dengan baik, sehingga menjadi daya tarik suatu tempat wisata. Hal ini sejalan dengan tujuan ijin pengelolaan untuk melestarikan hutan.
- b. Kelompok Pengelola Wisata merupakan masyarakat sekitar hutan yang kompak dan aktif. Hal ini sejalan dengan tujuan ijin pengelolaan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.
- c. Adanya Program Edukasi Mangrove yang menjadi program unggulan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah. Hal ini sejalan dengan tujuan ijin

pengelolaan untuk mensosialisasikan pentingnya hutan mangrove kepada masyarakat.

3. Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi pengelolaan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah.

a. Faktor Internal

Kekuatan terdiri dari kelompok pengelola wisata aktif dan kompak, memiliki izin pengelolaan, harga tiket dan fasilitas wisata relatif murah, memiliki program edukasi mangrove dan tutupan lahan mangrove dan tanaman lainnya cukup rindang. Kelemahan terdiri dari belum memiliki organisasi bisnis usaha yang memadai, modal usaha terbatas, fasilitas wisata perlu peningkatan dan penambahan, luas areal wisata kecil sekitar ± 2 Ha dan SDM pengelola wisata belum memadai.

b. Faktor Eksternal

Peluang terdiri dari adanya dukungan dari pemerintahan desa sampai dengan pemerintahan pusat, desa Sei Nagalawan merupakan zona prioritas kawasan wisata, adanya kegiatan event kebudayaan pelatihan SDM pengelola wisata dan lomba desa wisata oleh Pemkab Serdang Bedagai setiap tahunnya, masih adanya areal kawasan hutan disekitar yang belum mempunyai izin pengelolaan dan ketersediaan jaringan komunikasi yang baik dilokasi wisata.

4. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah

- a. Hasil Analisa SWOT strategi yang dilakukan berada pada kuadran 3 (*Strategi Turn Around*), yaitu memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan. Pada pencocokan strategi adalah Strategi WO dan didapat stratgi alternatif pengembangan Wisata Mangrove Kampoeng

Nipah adalah: 1)Membentuk organisasi bisnis usaha wisata, 2)Mengoptimalkan pengelolaan dana dan memperbaiki manajemen keuangan dan 3)Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan pelatihan SDM.

- b. Hasil pemilihan strategi alternatif dengan Matriks QSPM, dari 3 strategi alternatif yang dirumuskan terpilih strategi alternatif ketiga sebagai strategi alternatif utama yaitu **“Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan SDM”**.

6.2. Saran

1. Strategi yang segera harus dilakukan pengelola Wisata Mangrove Kampoeng Nipah untuk pengembangan adalah “Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan SDM”.
2. Terkait penambahan modal usaha hendaknya pengelola membuat Organisasi Bisnis atau mengaktifkan Koperasi Kelompok yang ada, serta bekerjasama dengan pemodal dengan didampingi pembimbing hukum untuk mendampingi formula kerjasama.
3. Pemerintah dalam hal ini instansi yang berhubungan dengan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah hendaknya turut serta membantu kelompok pengelola wisata, sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat.
4. Untuk peneliti lainnya diharapkan untuk dapat menggali lagi aspek lainnya pada kawasan ekowisata guna pengembangan kawasan ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Tuwo, 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah*. Brilian Internasional. Surabaya.
- Basri. 2013. *Penataan dan Pengelolaan Wilayah Kelautan Perspektif Otonomi Daerah dan Pembangunan Berkelanjutan*. Perspektif.
- Bengen, DG, 2004. *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut serta Prinsip Pengelolaannya*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. IPB. Bogor
- Buwono RY. 2017. *Identifikasi dan Kerapatan Ekosistem Mangrove di Kawasan Teluk Pangpang Kabupaten Banyuwangi*. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan.
- David, F. R. 2010. *Manajemen Strategis : Konsep*. Edisi Keduabelas. Jakarta Salemba Empat.
- Effendy M. 2009. *Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumber Daya dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir yang Optimal dan Berkelanjutan*. Jurnal Kelautan.
- Eko Purwanto, 2020. *Pengantar Bisnis*, Sasanti Institute, Banyumas.
- Farida, I. (2010), *Studi Dokumen dalam Penelitian, Jurnal Sains dan Inovasi*.
- Freddy Rangkuti (2019). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Grant, R. M. 1999. *Analilis Strategi Kontemporer, Konsep, Teknik, Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Harahap, Nuddin. 2010. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove & Aplikasinya Dalam Wilayah Pesisir*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Janta Supriatna, 2008. *Melestarikan Alam Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- John A dan Il. Pearce 2014. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kawaru. 2001. *Kontribusi Ekosistem Mangrove Terhadap Struktur Komunitas Ikan di Pantai Utara Kabupaten Subang, Jawa Barat*. *Indonesian Journal of Coastal and Marine Resources*. Subang.

- Kete, S. C. R. 2016. *Pengelolaa Ekowisata Berbasis Goa : Wisata Alam Goa Pindul*. Deepublish. Yogyakarta.
- Khairullah S, Indra, dan Fatimah E. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Hutan Mangrove Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana*. Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 3(3): 110-119.
- Martuti NKT, Setyowati DL, dan Nugraha SB. 2019. *Ekosistem Mangrove (Keanekaragaman, Fitoremediasi, Stok Karbon, Peran dan Pengelolaan)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang. Semarang, Indonesia.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.4108/MENLHK-PKPS/PSL.0/6/2020*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Mulyadi E dan Fitriani N. 2010. *Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata*. Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan.
- Nataliningsih, Gijanto Purbo Suseno, Karyana K.S, 2018, *Manajemen Strategi Agribisnis*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut. Suatu Pendekatan Ekologis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Oka A. Yoeti, 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Okoseray KM, Widiastuti N, dan Parenden D. 2017. *Pemanfaatan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Ekosistem Pesisir di Distrik Manokwari Selatan*. Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik. Manokwari Selatan.
- Paramita Cyntia Dwi. 2017. *Studi Klayakan Pantai Bagus sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Lmpung Selatan*. Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rangkuti, Ahmad, dkk. 2017. *Ekosistem Pesisir dan Laut Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rokhmin D, dan Ginting SP. 2013. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Saputra S, Sugianto, dan Djufri. 2016. *Sebaran Mangrove Sebelum Tsunami dan Sesudah Tsunami di Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh*. JESBIO.
- Satria, D. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Ragka Program Pengentasan Keniskinan di Wilayah Kabupaten Malang*. *Journal Of Indonesia Applied Economics*. Malang.
- Setiawan, H. 2013. *Status Ekologi Hutan Mangrove Pada Berbagai Tingkat Ketebalan*. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*.
- Situmorang, S. H., Muda, I., & Fadli. (2014). *Analisis Data*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Sulistya Ekawati, Sri Suharti, Saiful Anwar, 2020. *Bersama Membangun Perhutanan Sosial*, IPB Press 2020.
- Susanto, 2014. *Manajemen Strategi Komprehensif*, Jakarta: Erlangga dan Bumi Aksara
- Tuwo A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Brilian Internasional. Sidoarjo.
- Yunita Rahma Fauziah, 2010. *Strategi Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

1. Kuisisioner Matriks IFAS dan EFAS

KUISISIONER

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE
KAMPOENG NIPAH DI DESA SEI NAGALAWAN
KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

PENELITI : ROY SYAH YUDI – NPM 211802015
PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS - PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA - MEDAN

Hari/ Tanggal :

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

Nomor Responden :

Pihak Responden : Pengelola / Pengunjung/ Masyarakat / Pemerintah

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilih salah satu jawaban yang tersedia pada tabel IFAS dan EFAS dengan memberi tanda (√).
2. SS : Sangat Setuju (4)
- S : Setuju (3)
- TS : Tidak Setuju (2)
- STS : Sangat Tidak Setuju (1)

C. PERNYATAAN RESPONDEN

1. Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Strengths(S) / KEKUATAN					
1.	Kelompok pengelola wisata aktif dan kompak				
2.	Memiliki Ijin Pengelolaan				
3.	Harga tiket dan fasilitas wisata relatif murah				
4.	Memiliki program edukasi mangrove				
5.	Tutupan Lahan Mangrove dan tanaman lainnya cukup rindang				
Weaknesses(W) / KELEMAHAN					
1.	Belum memiliki organisasi bisnis usaha yang memadai				
2.	Modal usaha terbatas				
3.	Fasilitas wisata perlu peningkatan dan penambahan				
4.	Luas areal wisata kecil sekitar ± 2 Ha				
5.	SDM pengelola wisata belum memadai				

2. Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Opportunities(O) / PELUANG					
1.	Adanya dukungan dari pemerintahan desa sampai dengan pemerintahan pusat				
2.	Desa Sei Nagalawan merupakan zona prioritas kawasan wisata				
3.	Adanya Kegiatan event kebudayaan, pelatihan SDM pengelola wisata dan lomba Desa Wisata oleh Pemkab Serdang Bedagai setiap tahunnya.				
4.	Masih adanya areal kawasan hutan disekitar yang belum mempunyai ijin pengelolaan				
5.	Ketersedian jaringan komunikasi yang baik dilokasi wisata				

Threats(T) / ANCAMAN					
1.	Jalan kelokasi wisata masih ada yang harus ditingkatkan				
2.	Pemenuhan kewajiban ke Pemerintahan Daerah				
3.	Kondisi iklim yang ekstrim mengancam keberadaan tanaman mangrove				
4.	Adanya Kompetitor wisata sejenis sekitar				
5.	Rentan terjadinya abrasi				

D. PENDAPAT RESPONDEN

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i terhadap **Fasilitas** di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah ?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i terhadap **Wahana** yang ada di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah ?

.....

.....

.....

.....

.....

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i terhadap **Pelayanan** di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah ?

.....

.....

.....

.....
.....
.....

4. Bagaiman pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i terhadap **biaya yang dikeluarkan** di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah ?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i terhadap **Aksesibilitas** (jalan, air, telokomunikasi) di Wisata Mangrove Kampoeng Nipah ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Apa **saran dan pendapat** Bapak/Ibu/Sdr/i untuk pengembangan Wisata Mangrove Kampoeng Nipah ?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Hasil Perhitungan Kuisiner Matriks IFAS dan EFAS

NO	RESPONDEN	NILAI PENDAPAT RESPONDEN																				JUM
		S1	S2	S3	S4	S5	W1	W2	W3	W4	W5	O1	O2	O3	O4	O5	T1	T2	T3	T4	T5	LAH
1	Sutrisno	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	72
2	Zainal Abidin	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	69
3	Saniah	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	2	3	67
4	Jumiati	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	70
5	Khairi Putra	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	68
6	Sopyan	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	66
7	Debriana	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	66
8	Irwansyahril	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	65
9	Ahmad Yani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	60
10	Armansayah	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	61
11	Pitriani Siregar	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	68
12	Faiz	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
13	Dara Savita	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	69
14	Muhammad Iqbal	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
15	Yusuf Wahyu Adrianto	4	4	3	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	3	1	4	2	1	4	4	64
16	Nur Abdi A	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	66
17	Nurhasannah	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	69
18	Suryani	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
19	Rahmat Syarif	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	1	2	3	61
20	Muhammad Agussani	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	68
21	Maimunah	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	4	65
22	Nur Afni	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	62
23	Supriadi	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	69
24	Sabaruddin	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	65
25	Ismail	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	1	2	2	57
26	Fitri Mestika	2	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	2	2	2	3	2	4	57
27	Syawal	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	62
28	Syahril Syafiqri	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	63
29	Nursyamsyar	3	3	2	2	1	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	57
30	Jamaluddin	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	56
31	Anita Pratiwi, S.Psi	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	66
32	Khairul Munadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79
33	Marunggas Sinaga	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	62
34	Mahyarudin Salim	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	63
35	Triningsih	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	1	3	60
36	Kak Melvi	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	2	2	59
37	Tigor Siahaan	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	1	4	59
38	Erizar Pasaribu	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	2	3	59
39	Tajuddin Nur Affif	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	59
40	Tumpal Dongoran	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
JUMLAH		142	139	126	125	133	132	125	143	131	144	138	129	146	130	124	135	117	110	106	122	2597
TOTAL (SWOT)		665					675					667					590					2597

Keterangan :

- S : *Strengths* (KEKUATAN)
- W : *Weaknesses* (KELEMAHAN)
- O : *Opportunities* (PELUANG)
- T : *Threats* (ANCAMAN)

3. Hasil Perhitungan Matriks IFAS dan EFAS

Hasil Perhitungan Matriks IFAS					Hasil Perhitungan Matriks EFAS				
FI	Σ	B	R	BxR	FE	Σ	B	R	BxR
S1	142	0,106	3,550	0,376	O1	138	0,110	3,450	0,379
S2	139	0,104	3,475	0,360	O2	129	0,103	3,225	0,331
S3	126	0,094	3,150	0,296	O3	146	0,116	3,650	0,424
S4	125	0,093	3,125	0,292	O4	130	0,103	3,250	0,336
S5	133	0,099	3,325	0,330	O5	124	0,099	3,100	0,306
Σ	665	0,496	16,625	1,654	Σ	667	0,531	16,675	1,776
W1	132	0,099	3,300	0,325	T1	135	0,107	3,375	0,362
W2	125	0,093	3,125	0,292	T2	117	0,093	2,925	0,272
W3	143	0,107	3,575	0,382	T3	110	0,088	2,750	0,241
W4	131	0,098	3,275	0,320	T4	106	0,084	2,650	0,223
W5	144	0,107	3,600	0,387	T5	122	0,097	3,050	0,296
Σ	675	0,504	16,88	1,705	Σ	590	0,469	14,750	1,395
Σ	1340	1,000	33,50		Σ	1257	1,000	31,425	
Selisih $\Sigma BxR-S$ dan $\Sigma BxR-W$:				-0,051	Selisih $\Sigma BxR-O$ dan $\Sigma BxR-T$:				0,381

Keterangan :

- S : *Strengths* (Kekuatan)
W : *Weaknesses* (Kelemahan)
O : *Opportunities* (Peluang)
T : *Threats* (Ancaman)
FI : Faktor Internal
FE : Faktor Eksternal
 Σ : Jumlah/ Total
B : Bobot
R : Rating

4. Kuisisioner Matriks QSPM

KUISIONER DAYA TARIK

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE
KAMPOENG NIPAH DI DESA SEI NAGALAWAN
KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

PENELITI : ROY SYAH YUDI – NPM 211802015
PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS - PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA - MEDAN

Hari/ Tanggal :

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

Nomor Responden :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilih salah satu jawaban yang tersedia pada TABEL DAYA TARIK dengan memberi tanda (√).

SM : Sangat Menarik	(4)	KM : Kurang Menarik	(2)
CM : Cukup Menarik	(3)	TM : Tidak Menarik	(1)

C. STRATEGI ALTERNATIF

1. Membentuk organisasi bisnis usaha pariwisata.
2. Meningkatkan pengelolaan keuangan serta bekerjasama dengan lembaga keuangan atau pemodal lainnya.
3. Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan SDM.

**TABEL DAYA TARIK
STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE KAMPOENG NIPAH**

NO	FAKTOR - FAKTOR KUNCI	STRATEGI 1				STRATEGI 2				STRATEGI 3			
		Membentuk Organisasi Bisnis Usaha Pariwisata				Meningkatkan pengelolaan keuangan dan bekerjasama dengan lembaga keuangan atau pemodal lainnya				Mengoptimalkan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lainnya untuk peningkatan fasilitas dan SDM			
		SM	CM	KM	TM	SM	CM	KM	TM	SM	CM	KM	TM
	KEKUATAN												
1	Kelompok pengelola wisata aktif dan kompak												
2	Memiliki Ijin Pengelolaan												
3	Harga tiket dan fasilitas wisata relatif murah												
4	Memiliki program edukasi mangrove												
5	Tutupan Lahan Mangrove dan tanaman lainnya cukup rindang												
	KELEMAHAN												
1	Belum memiliki organisasi bisnis usaha yang memadai												
2	Modal usaha terbatas												
3	Fasilitas wisata perlu peningkatan dan penambahan												
4	Luas areal wisata kecil sekitar ± 2 Ha												
5	SDM pengelola wisata belum memadai												
	PELUANG												
1	Adanya dukungan dari pemerintahan desa sampai dengan pemerintahan pusat												
2	Desa Sei Nagalawan merupakan zona prioritas kawasan wisata												
3	Adanya Kegiatan event kebudayaan, pelatihan SDM pengelola wisata dan lomba Desa Wisata oleh Pemkab Serdang Bedagai setiap tahunnya												
4	Masih adanya areal kawasan hutan disekitar yang belum mempunyai ijin pengelolaan												
5	Ketersedian jaringan komunikasi yang baik dilokasi wisata												
	ANCAMAN												
1	Jalan kelokasi wisata masih ada yang harus ditingkatkan												
2	Pemenuhan kewajiban ke Pemerintahan Daerah												
3	Kondisi iklim yang ekstrim mengancam keberadaan tanaman mangrove												
4	Adanya Kompetitor wisata sejenis sekitar												
5	Rentan terjadinya abrasi												

5. Hasil Perhitungan Kuisiener Matriks QSPM

FK	STRATEGI 1						STRATEGI 2						STRATEGI 3					
	R1	R2	R3	R4	Σ	Rata2	R1	R2	R3	R4	Σ	Rata2	R1	R2	R3	R4	Σ	Rata2
S1	3	3	4	3	13	3,250	3	3	4	3	13	3,250	4	3	3	4	14	3,50
S2	2	3	3	4	12	3,000	3	3	2	3	11	2,750	3	4	3	4	14	3,50
S3	1	2	3	3	9	2,250	3	3	3	3	12	3,000	3	4	3	4	14	3,50
S4	1	2	3	3	9	2,250	2	3	4	3	12	3,000	3	3	4	3	13	3,25
S5	2	3	3	2	10	2,500	3	3	4	2	12	3,000	3	2	3	3	11	2,75
W1	3	2	3	2	10	2,500	3	4	4	3	14	3,500	4	3	3	4	14	3,50
W2	3	3	3	3	12	3,000	4	3	4	3	14	3,500	4	3	2	3	12	3,00
W3	2	3	4	1	10	2,500	3	2	3	3	11	2,750	4	4	2	3	13	3,25
W4	2	3	3	3	11	2,750	2	3	2	2	9	2,250	3	2	3	2	10	2,50
W5	2	4	3	2	11	2,750	3	2	3	2	10	2,500	4	4	3	2	13	3,25
O1	3	2	4	2	11	2,750	3	3	3	2	11	2,750	3	2	3	2	10	2,50
O2	2	2	4	2	10	2,500	3	3	2	2	10	2,500	3	4	4	3	14	3,50
O3	3	3	4	2	12	3,000	3	2	2	3	10	2,500	4	3	3	4	14	3,50
O4	2	3	3	3	11	2,750	2	3	3	3	11	2,750	3	3	3	3	12	3,00
O5	2	3	4	2	11	2,750	2	4	2	3	11	2,750	2	4	3	3	12	3,00
T1	2	3	2	2	9	2,250	3	3	2	1	9	2,250	2	3	3	3	11	2,75
T2	2	3	2	2	9	2,250	2	3	3	2	10	2,500	3	2	3	3	11	2,75
T3	1	3	3	2	9	2,250	2	3	3	2	10	2,500	3	2	3	3	11	2,75
T4	3	2	3	3	11	2,750	2	2	3	1	8	2,000	3	2	2	3	10	2,50
T5	2	2	3	2	9	2,250	2	3	2	3	10	2,500	2	3	3	3	11	2,75
Σ	43	54	64	48	209	52,25	53	58	58	49	218	54,50	63	60	59	62	244	61,00

Keterangan :

- S : *Strengths* (Kekuatan)
W : *Weaknesses* (Kelemahan)
O : *Opportunities* (Peluang)
T : *Threats* (Ancaman)
FK : Faktor-faktor Kunci
R : Responden
Σ : Jumlah/ Total

6. Perhitungan Matriks QSPM

FK	BOBOT	STRATEGI ALTERNATIF					
		STRATEGI 1		STRATEGI 2		STRATEGI 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
S1	0,106	3,250	0,344	3,250	0,344	3,500	0,371
S2	0,104	3,000	0,311	2,750	0,285	3,500	0,363
S3	0,094	2,250	0,212	3,000	0,282	3,500	0,329
S4	0,093	2,250	0,210	3,000	0,280	3,250	0,303
S5	0,099	2,500	0,248	3,000	0,298	2,750	0,273
W1	0,099	2,500	0,246	3,500	0,345	3,500	0,345
W2	0,093	3,000	0,280	3,500	0,326	3,000	0,280
W3	0,107	2,500	0,267	2,750	0,293	3,250	0,347
W4	0,098	2,750	0,269	2,250	0,220	2,500	0,244
W5	0,107	2,750	0,296	2,500	0,269	3,250	0,349
O1	0,110	2,750	0,302	2,750	0,302	2,500	0,274
O2	0,103	2,500	0,257	2,500	0,257	3,500	0,359
O3	0,116	3,000	0,348	2,500	0,290	3,500	0,407
O4	0,103	2,750	0,284	2,750	0,284	3,000	0,310
O5	0,099	2,750	0,271	2,750	0,271	3,000	0,296
T1	0,107	2,250	0,242	2,250	0,242	2,750	0,295
T2	0,093	2,250	0,209	2,500	0,233	2,750	0,256
T3	0,088	2,250	0,197	2,500	0,219	2,750	0,241
T4	0,084	2,750	0,232	2,000	0,169	2,500	0,211
T5	0,097	2,250	0,218	2,500	0,243	2,750	0,267
JUMLAH			5,243		5,452		6,120

Keterangan :

- S : *Strengths* (Kekuatan)
W : *Weaknesses* (Kelemahan)
O : *Opportunities* (Peluang)
T : *Threats* (Ancaman)
FK : Faktor-faktor Kunci

7. Foto Dokumentasi





